



**PERBEDAAN PERSEPSI SISWA PRIA DAN WANITA TERHADAP KINERJA  
GURU BK DALAM LAYANAN KONSELING DI  
MTs N LIMA PULUH**

**SKRIPSI**

**Disusun Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat**

**Untuk Mencapai Gelar Strata 1**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**oleh:**

**NUR ALFIZAR**

**NIM.33.13.1.121**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FUKLTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**



PERBEDAAN PERSEPSI SISWA PRIA DAN WANITA TERHADAP KINERJA  
GURU BK DALAM LAYANAN KONSELING DI MTsN LIMA PULUH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

NUR ALFIZAR  
NIM. 33.13.1.121

Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tarmizi, M.Pd  
NIP. 195510101988031002

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA  
NIP. 196812141993032001

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017

Nomor : Istimewa Medan, Mei 2017  
Lampiran :  
Perihal : Skripsi  
Nur Alfizar

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN  
Sumatera Utara  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan menadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nur Alfizar  
NIM : 33131121  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Judul : Perbedaan Persepsi Siswa Pria dan Wanita Terhadap Kinerja Guru BK  
Dalam Layanan Konseling di MTsN Lima Puluh

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang mmunaqasah skripsi pada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Tarmizi, M.Pd  
NIP. 195510101988031002

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA  
NIP. 196812141993032001

## **PENYAJIAN KEASLIAN SKRIPSI**

**Saya yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : Nur Alfizar

NIM : 33131121

Jur/Program Studi : Skripsi

Judul Skripsi : PERBEDAAN PERSEPSI SISWA PRIA DAN WANITA  
TERHADAP KINERJA GURU BK DALAM  
LAYANAN KONSELING DI MTsN LIMA PULUH

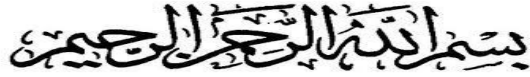
Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2017

Yang membuat program

Nur Alfizar

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Semoga kita tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah-sunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak. Amin.

Skripsi yang berjudul **“Perbedaan Persepsi Siswa Pria dan Wanita Terhadap Kinerja Guru BK Dalam Layana Konseling di MTsN Lima Puluh”** diajukan sebagai syarat untuk untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SP.d) pada Pendidikan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun karena adanya bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Tekad S.Pd dan ibunda Painsi. Betapa saya sangat menyayangi ayah dan ibu. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan dan do'a yang tidak henti-hentinya diberikan dan semuanya tak bisa dibalas dengan apapun. Semoga Allah senantiasa

memberikan kesabaran serta kesehatan agar ayah dan ibu dan dapat mendampingi saya sampai menutup mata.

2. Rektor UIN SU Medan Bapak Prof. Dr.Saidurrahman, M.Ag
3. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN SU dan pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah UIN SU.
4. Ibu Dr. Hj Ira Suryani M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) dan seluruh staf pegawai yang telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
5. Kedua pembimbing yaitu Bapak Dr Tarmizi, M.Pd (Pembimbing I) dan Ibu Dr Afrahul Daulai, MA (Pembimbing II) yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan serta saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak H. Bakhtiar selaku Kepala MTsN Lima Puluh dan Ibu Sulawati SP.d selaku Guru BK Kelas VIII, beserta seluruh guru dan staf/pegawai, seluruh siswa dan siswi kelas VIII yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis selama melakukan penelitian.
7. Kakak tersayang Nur Insana Dewi S.Pd dan Nur Al zanna S.Pd.I yang sangat banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, doa maupun dukungan serta semangat yang tak hentinya mereka berikan. Serta adik tersayang Muhammad Ihsan Fauzi semoga kelak menjadi anak yg membanggakan orang tua dan sukses dunia akhirat, serta seluruh keluarga tercinta yang telah

memberikan banyak dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai waktu yang telah direncanakan.

8. Para sahabat Kost Ceria : ( Aini, Wilda, Rifka, Lita, Delima, Zuraidah ) yang selalu memberikan semangat serta dukungan baik moral maupun material. Semoga kita semua dapat tetap menjaga hubungan persaudaraan ini.
9. Keluarga besar Bapak Boy, dan seluruh rekan serta sahabat jl. Dahlia yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih untuk dukungannya selama ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa/i BKI-4 stambuk 2013 yang banyak memberikan informasi serta motivasi kepada penulis. Semoga kita bisa memperbaiki kualitas pendidikan di negeri ini.
11. Sahabat KKN UIN SU 2016 dan seluruh keluarga besar Sialang Buah, terima kasih karena selalu memberi dukungan baik moral maupun semangat. Semoga kita dapat tetap mampu menjaga persaudaraan ini.
12. Sahabat masa depan : ( jajah, anisha, ulfa, anita, weny, fiqih ) yang selalu memberikan semangat dan do'a yang tiada henti. Semoga persahabata ini tetap abadi.
13. Yang terkhusus untuk motivator, serta penyemangat : ( Zarkasih Nur ) terima kasih untuk pengajaran serta pembelajaran hidup selama ini. Suport dan dukungan yang tidak henti-hentinya untuk penulis.
14. Seluruh Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki karya ini. Harapan dari penulis kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Medan, Mei 2017

Penulis

**Nur Alfizar**

**NIM. 33.13.1.121**



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b> .....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Persepsi.....	9
2. Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Persepsi.....	11
3. Proses Terjadinya Persesi .....	13
4. Objek Persesi .....	16
B. Kinerja Guru BK.....	17
1. Pengertian Kinerja .....	17
2. Kinerja Guru BK.....	20
3. Standar Kompetensi Guru BK.....	22
4. Penilaian Kinerja Guru BK.....	23
5. Unsur-Unsur Kinerja Guru BK.....	24
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru BK .....	26
7. Aspek-Aspek Kinerja Guru BK.....	28
C. Pengertian Siswa.....	33
D. Bimbingan Konseling di Sekolah .....	37
1. Pengertian Bimbingan Konseling .....	37
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	40
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling .....	41
4. Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	45
5. Kegiatan Pendukung Layanan Konseling di Sekolah.....	47
B. Kerangka Berpikir.....	51
C. Penelitian Relevan .....	52
D. Pengajuan Hipotesis .....	54

<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
A. Lokasi Penelitian .....	55
B. Populasi dan Sampel.....	55
C. Definisi Operasional .....	56
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	56
E. Teknik Penggumpulan Data .....	57
F. Teknik Analisis Data .....	59
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	
A. Gambaran Umum Lokasih Penelitian .....	
B. Deskripsi Data .....	
C. Uji Persyaratan Analisis .....	
D. Hasil Analisis Data .....	
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	
F. Keterbatasan Penelitian .....	
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	
A. Kesimpulan .....	
B. Saran .....	
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>ANGKET .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b>	Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert .....
<b>Tabel 3.2</b>	Kisi- Kisi Angket Persepsi Siswa .....
<b>Tabel 4.1</b>	Keadaan Sarana Dan Prasarana .....
Tabel 4.2	Keadaan Siswa Mtsn Lima Puluh Kecamatan Lima Puluh Tahun Ajaran 2016/2017 .....
Tabel 4.3	Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan .....
Tabel 4.4	Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert .....
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....
Tabel 4.6	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Menakutkan Saya ...
Tabel 4.7	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Kerap Merasa Kesulitan Dalam Memecahkan Masalah Siswa .....
Tabel 4.8	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Senang Membantu Siswa .....
Tabel 4.9	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Tidak Bersahabat .... Dengan Saya .....
Tabel 4.10	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Siap Diajak Bertukar Fikiran Dengan Siswa .....
Tabel 4.11	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Bertukar Pikiran Dengan Guru BK Menghasilkan Solusi
Tabel 4.12	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Nasehat Guru BK Tidak Memecahkan Masalah.....
Tabel 4.13	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kepribadian Guru BK Menunjukkan Bahwa Ia Saya Untuk Konsultasi Keruang BK .....
Tabel 4.14	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Siswa Yang Punya Masalah Diberi Bimbingan Oleh Guru Bk .....
Tabel 4.15	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kegiatan Konseling Tidak ..... Dilakukan Di Ruang Yang Kondusif .....

Tabel 4.16	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Siap Dalam Menangani Setiap Siswa Yang Bermasalah.....
Tabel 4.17	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Memfasilitasi Pengembangan Kehidupan Pribadi, Sosial, Belajar Dan Pencanaan Karir Dalam Kegiatan Bimbingannya .....
Tabel 4.18	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru BK Tidak Menginformasikan Hasil Evaluasi Program Bk Kepada Pihak Terkait....
Tabel 4.19	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Dalam Pencapaian Setiap Tugasnya Guru Bk Berhasil Dalam Melaksanakan Tugasnya.....
Tabel 4.20	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Membatasi Siswa Dalam Pelayanan Bimbingannya .....
Tabel 4.21	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Menangani Siswa Yang Bermasalah Saja .....
Tabel 4.22	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Memiliki Dan Menggunakan Fasilitas Pendukung Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling .....
Tabel 4.23	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Kerap Merasa Kesulitan Dalam Memecahkan Masalah .....
Tabel 4.24	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Berpenampilan Wajar Dan Patut Dicontoh .....
Tabel 4.25	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Disekolah Merupakan Sosok Pemarah, Arogan, Dan Idealis .....
Tabel 4.26	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pengumpulan Data Dilakukan Saat Masa Orientasi .....
Tabel 4.27	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Ikut Serta Dalam Masa Orientasi Siswa .....
Tabel 4.28	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kegiatan Bimbingan dan Konseling Dilakukan Pada Jam Mata Pelajaran .....
Tabel 4.29	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Memiliki Program . Dalam Setiap Kegiatan Bimbingannya Dan Program Belajar .....
Tabel 4.30	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Mengantikan Guru .. Mata Pelajaran .....
Tabel 4.31	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Yang Menentukan .. Jadwal Pelayanan BK .....

Tabel 4.32	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Disekolah Merupakan Sosok Yang Mandiri, Matang, Dan Stabil Emosi Dalam Membantu Siswa .....
Tabel 4.33	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Peran Guru Bk Dalam Masa . Orientasi Siswa Tidak Ada .....
Tabel 4.34	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Proses Konseling Terlihat Kurang Berdampak .....
Tabel 4.35	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Melakukan Konseling Individu/Perorangan .....
Tabel 4.36	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Berpenampilan Wajar Dan Patut Dicontoh/Teladan Bagi Siswa .....
Tabel 4.37	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Kurang Membantu Kegiatan Disekolah Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Yang Berkualitas .....
Tabel 4.38	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Melakukan Penilaian Dari Hasil Pelayanan BK .....
Tabel 4.39	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Dilakukan Pada Jam Mata Pelajaran .....
Tabel 4.40	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Dalam Prosesnya Guru Bk .. Menjalankan Program Yang Disusunnya .....
Tabel 4.41	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kegiatan Konseling Tidak Dilakukan Diruangan Yang Kondusif .....
Tabel 4.42	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Bapak./ Ibu Guru Ikut Berpera Dalam Kegiatan BK .....
Tabel 4.43	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Lulusan Sarjana Bimbingan K onseling Sangat Diperlukan Di Sekolah .....
Tabel 4.44	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kepala Sekolah Terlibat Langsung Dalam Membimbing Siswa .....
Tabel 4.45	Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Sebagai Polisi Sekolah .....
Tabel 4.46	Hasil Uji Validitas angket .....

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1** Butir Angket

**Lampiran 2** Hasil Angket

**Lampiran 3** Uji Hipotesis

**Lampiran 4** Surat Izin Riset

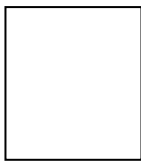
**Lampiran 5** Surat Balasan Izin

**Lampiran 6** Daftar Riwayat Hidup

**Lampiran 7** Dokumentasi Foto

;

## ABSTRAK



Nama : Nur Alfizar  
NIM : 33131121  
T.T.L : Kp.Baru 07 Oktober 1995  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Pembimbing I : Dr. Tarmzi, M.Pd  
Pembimbing II : Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA  
Judul Skripsi : Perbedaan Persepsi Siswa Pria dan Wanita Terhadap Kinerja Guru BK Dalam Layanan Konseling di MTsN Lima Puluh.

Kata Kunci : Persepsi Siswa Pria dan Wanita dan Kinerja Guru BK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Persepsi siswa pria terhadap kinerja guru BK di MTsN Lima Puluh 2) Persepsi siswa wanita terhadap kinerja guru BK di MTsN Lima Puluh 3) Dan untuk mengetahui perbedaan persepsi siswa pria dan wanita terhadap kinerja guru BK di MTsN Lima Puluh.

Penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif dimana untuk mengetahui tentang perbedaan persepsi tersebut maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan pembagian angket kepada siswa-siswi di MTsN Lima Puluh. Adapun teknik pengambilan sampel data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 102 orang yang terdiri dari 10 kelas VIII, yaitu 45 siswa laki –laki dan 57 siswi perempuan.

Dari hasil uji hipotesis diperoleh harga  $t_{tabel}$  pada  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 45 + 57 - 2 = 100$  pada taraf  $\alpha = 0,025$  adalah  $t_{tabel} = 1,984$ . Jika  $t_{hitung}$  (4,065) dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (1,984) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain ada perbedaan persepsi pria dan wanita terhadap kinerja guru BK dalam layanan konseling di MTsN Lima Puluh. Pada kelompok laki-laki skor rata-rata adalah 99,96. Skor terendah siswa adalah 84 sedangkan skor tertinggi adalah 113. Pada kelompok perempuan skor rata-rata adalah 106,35. Skor terendah siswa adalah 93 sedangkan skor tertinggi adalah 123. Berdasarkan hasil di atas, dapat ditambahkan bahwa kaum perempuan memiliki persepsi yang lebih baik terhadap kinerja guru BK.

**Pembimbing II**

**Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA**  
**NIP. 196812141993032001**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan suatu bangsa erat sekali kaitannya dengan tingkat pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar mengawetkan budaya dan meneruskannya dari generasi ke generasi, akan tetapi juga diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan pengetahuan. Pendidikan bukan hanya menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal, tetapi harus dapat meramalkan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang. Dan sekaligus menentukan cara tepat dan cepat supaya dapat dikuasai oleh anak didik.

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana tersebut ditunjukkan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Edward Purba, (2014), *Filsafat Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal. 60



Dari segi perkembangan siswa peserta didik terutama pada tingkat Madrasah Tsanawiyah yang termaksud dalam kategori remaja. Secara psikologis siswa mulai memasuki periode pubertas, dimana pada masa itu perkembangan emosi siswa mulai melonjak dan selalu menentang terhadap hal-hal yang belum pernah dibuktikan. Pada masa inilah yang akan menunjukkan secara jelas perbedaan kepribadian dan sikap setiap siswa, karena setiap siswa itu akan berbeda dalam mengendalikan perkembangan jiwa atau perkembangan perasaannya.

Remaja sebagai harapan bangsa, negara dan agama senantiasa menarik perhatian banyak pihak, baik oleh orang tua, pendidik, pemerintah maupun anggota masyarakat. Namun seringkali terdengar dan tertulis di media massa terbitan kota Medan seperti Waspada, posmetro dan lain sebagainya tentang kenakalan remaja. Seperti perkelahian antara sekolah, tawuran, membolos sekolah, dan bertutur kata yang tidak sopan dan sebagainya. Bahkan anak Sekolah Madrasah Tsanawiyah sekarang sudah banyak yang melakukan hal-hal yang menyimpang tersebut kebanyakan anak remaja sekarang lebih ingin tau dan ingin mencoba segala macam tindakan-tindakan tersebut. Maka dari itu peran orang tua disini sangat penting dan berpengaruh untuk kelangsungan anak menuju masa dewasanya.

Fenti hikmawati dalam bukunya menyatakan bahwa Pelayanan Bimbingan Konseling disekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan klasikal sesuai dengan kebutuhan, profesi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang

dimiliki. Pelayanan juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik. Tapi dilihat dari perkembangan jaman sekarang layanan konseling khususnya untuk tingkat Sekolah Madrasah Tsanawiyah masih jauh dari kesempurnaan, sehingga proses layanan juga belum dapat terlaksana secara menyeluruh dan semua program yang ada disekolah belum dapat terlaksana dengan baik.<sup>2</sup>

Berdasarkan masalah diatas, dimungkinkan masih banyak personil sekolah yang belum menyadari dan memahami secara benar akan pentingnya layanan konseling disekolah terutama untuk para siswa. Layanan konseling disekolah memberikan pelayanan kepada semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agaman, dan status sosial ekonomi. Dalam hal ini memberikan layanan kepada semua siswa baik siswa putra maupun siswa putri. Namun kenyataan disekolah dan persepsi siswa lain. Hal ini tergantung bagaimana siswa dalam menanggapi kinerja guru BK dalam layanan konseling yang diberikan selama ini. Sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda antara siswa putra dan siswa putri terhadap kinerja guru dalam layanan konseling. Dan persepsi tersebut mengakibatkan partisipasi siswa terhadap layanan konseling berbeda.

Penilaian siswa yang seperti itu akan menghambat kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan layanan konseling disekolah. Sebab pelaksanaan layanan konseling disekolah akan berjalan lancar dan efektif apabila didukung partisipasi aktif semua personil sekolah termasuk pada siswanya. Siswa dalam hal ini merupakan faktor pokok, di mana siswa secara langsung sebagai subjek dan objek dalam layanan konseling. Hal

---

<sup>2</sup> Fenti Hikmawati, (2011), *Bimbingan Konseling*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, hal. 19

ini berarti tanggapan dan penilaian positif, serta keikutsertaan para siswa merupakan pangkal keberhasilan dan keefektifan pelaksanaan layanan konseling di sekolah.

Bimo Walgito dalam bukunya menyatakan bahwa Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi, karena itu proses persepsi tidak dapat dilepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat dengar, hidung sebagai alat berbau, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Alat indera tersebut merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya.<sup>3</sup>

Bahwa berhasil tidaknya proses Bimbingan dan Konseling sebagian besar tergantung kepada siswa yang dibimbing. Oleh karena itu siswa perlu adanya kesadaran tentang pentingnya bantuan untuk pembinaan dan perkembangan siswa. Persepsi siswa wanita yang selalu negatif terhadap kinerja guru BK dalam layanan konseling membuat mereka merasa cemas jika berurusan dengan konselor, mereka berpikir lebih baik berdiskusi atau curhat dengan teman karena prosesnya lebih cepat dan lebih dapat dipercaya, dan teman sebaya memberikan pemecahan masalah yang sesuai dengan

---

<sup>3</sup> Bimo Walgito, (2010), *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : CV Andi offset, hal. 99

keinginan mereka Sehingga saran atau pendapat teman sebaya lebih dipercaya dari pada saran dari guru BK tersebut.

Begitu juga dengan siswa pria jarang sekali siswa datang ke guru BK disekolah dengan kemauan sendiri. Mereka datang ke guru BK karena mereka dipanggil yang disebabkan adanya masalah yang harus diselesaikan. Hal ini menyebabkan siswa berpersepsi kinerja guru BK dalam layanan konseling hanya untuk mengatasi siswa yang bermasalah.

Kinerja guru BK dalam pelayanan profesi konseling didasarkan pada dan sarat dengan kaidah-kaidah serta pertimbangan intelektual. Kegiatan konseling disekolah lebih bersifat mental dari pada manual, lebih memerlukan proses berpikir dari pada sekedar rutin. Dalam pelayanan konseling, guru BK dituntut untuk berpikir dalam menangani permasalahan siswa, demikian juga dengan siswa, melalui bantuan guru BK diharapkan mampu memikirkan pemecahan masalah yang dihadapinya. Melalui proses berpikir ini hasil pelayanan konseling merupakan hasil belajar bukan sekedar resep yang sudah jadi untuk di ikuti setiap siswa disekolah.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs N Lima Puluh. Setelah melakukan pengumpulan data awal di MTs N Lima Puluh, dengan mewawancarai guru BK serta memberikan angket kepada siswa ditemukan masalah tentang perbedaan persepsi siswa pria dan wanita terhadap guru BK. Yaitu bahwa pandangan siswa pria dan wanita disekolah tersebut terhadap guru BK masih berdampak negatif, lebih sering siswa pria yang masuk keruangan BK, kurang percayanya siswa disekolah tersebut terhadap guru BK, Karena layanan bimbingan

konseling merupakan salah satu rangsang yang diterima siswa selain mata pelajaran di sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas maka judul penelitian ini adalah “:Perbedaan Persepsi Siswa Pria dan Wanita Terhadap Kinerja Guru BK Dalam Layanan Konseling di MTs.N Lima Puluh”

### **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang diidentifikasi adalah:

- a. Lebih banyak siswa laki-laki yang sering masuk keruangan BK dari pada siswa perempuan
- b. Pandangan negatif siswa laki-laki dan perempuan terhadap kinerja guru BK di sekolah
- c. Kurang percayanya siswa pria dan wanita terhadap kinerja guru BK
- d. Kurang profesionalnya kinerja guru BK disekolah

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana persepsi siswa pria terhadap kinerja guru BK dalam layanan konseling di MTs.N Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
- b. Bagaimana persepsi siswa wanita terhadap kinerja guru BK dalam layanan konseling di MTs.N Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

- c. Bagaimana perbedaan persepsi siswa pria dan wanita terhadap kinerja guru BK dalam layanan konseling di MTs.N Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa pria terhadap kinerja guru BK dalam layanan konseling di MTs.N Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2016/2017.
- b. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa wanita terhadap kinerja guru BK dalam layanan konseling di MTs.N Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2016/2017.
- c. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan persepsi siswa pria dan wanita terhadap kinerja guru BK dalam layanan konseling di MTs.N Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, serta khususnya dalam penerapan kinerja guru BK dalam layanan konseling disekolah.

- b. Manfaat Praktis

1. Guna mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir dinamis, sekaligus mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang dipelajari.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta tambahan bagi para pihak yang berminat pada masalah yang sama.
3. Sebagai bahan referensi dalam menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa BKI di Universitas Islam Negri.
4. Bagi sekolah tempat penelitian, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan layanan konseling di sekolah. Sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif memanfaatkan kegiatan layanan konseling dalam rangka membantu individu mengembangkan dirinya sesuai dengan identitas dirinya.
5. Sebagai bahan masukan bagi siswa-siswi di MTs.N Lima Puluh untuk mengetahui perbedaan antara siswa putra dan siswa putri dalam partisipasi terhadap kegiatan layanan konseling disekolah lain.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Persepsi**

Kamus besar bahasa indonesia (KBBI), persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan: perlu diteliti persepsi masyarakat terhadap alasan pemerintahan menaikkan harga bahan bakar minyak; atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Dan persepsi merupakan kewajiban seseorang atasannya akan menonjol jika bawahan dan atasannya sebagai seorang yang memikirkan dan memerjuangkan kepentingan bawahannya.

Persepsi adalah proses internal yang kita lakukan untuk memilih, mengevaluasi dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal. Dengan kata lain, persepsi adalah cara kita mengubah energi-energi fisik lingkungan kita menjadi pengalaman yang bermakna. Secara umum dipercaya bahwa orang-orang berperilaku sedemikian rupa sebagai hasil dari cara mereka mempersepsi dunia yang sedemikian rupa pula. Perilaku-perilaku ini dipelajari sebagai bagian dari pengalaman



budaya mereka. Kita cenderung memperhatikan, memikirkan dan memberikan respons kepada unsur-unsur dalam lingkungan kita yang penting bagi kita.<sup>4</sup>

Menurut Jalaluddin Rahmad Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan *menafsirkan pesan*. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori. Persepsi seperti juga sensasi, ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Bimo Walgito persepsi adalah stimulus yang mengenai individu itu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderakannya itu. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi. Jadi stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan. Disamping itu persepsi itu merupakan proses yang intergrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya.<sup>6</sup>

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus- menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

---

<sup>4</sup> Deddy Mulyana, (2009), *Komunikasi Antar Budaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 25

<sup>5</sup> Jalaluddin Rakhmat, (2005), *Psikologi Umum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 51

<sup>6</sup> Bimo Walgito, (2003), *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, hal. 54

Bimo walgito mendefenisikan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi, karena itu proses persepsi tidak dapat dilepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat dengar, hidung sebagai alat berbau, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Alat indera tersebut merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya.

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi.

Sebelum terjadinya persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimulus yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantunya untuk memahami lingkungannya. Alat bantu itu dinamakan alat indra. Indra yang saat ini secara universal diketahui adalah hidung, mata, telinga, lidah, dan kulit.<sup>7</sup>

## **2. Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Persepsi**

---

<sup>7</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, (2012), *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal. 85

Setelah telah dipaparkan di depan bahwa dalam persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran, sebagai alat untuk mengendalikan respon diperlukan syaraf motoris.

3. Perhatian

Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu kesiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Bimo Walgito, (2010), Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta : CV Andi Offset, hal. 101

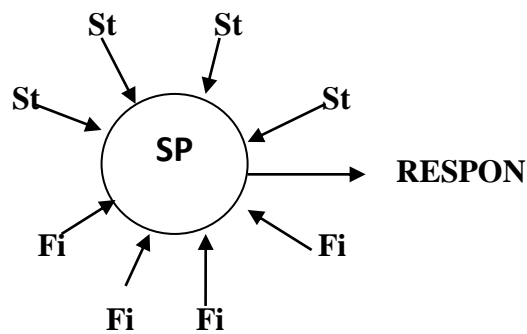
Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu (1) objek atau stimulus yang dipersepsi; (2) alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf yang merupakan syaraf fisiologis; (3) perhatian, yang merupakan syaraf psikologi.

### **3. Proses Terjadinya Persepsi**

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Secara skematik hal tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.



St = stimulus (faktor luar)

Fi = Faktor Intern (faktor dalam, termasuk perhatian)

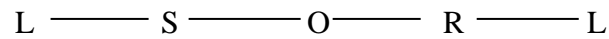
Sp = struktur pribadi individu<sup>9</sup>

Skema tersebut memberikan gambaran bahwa individu menerima bermacam-macam stimulus yang datang dari lingkungan. Tetapi tidak semua stimulus akan diperhatikan atau akan diberikan respon. Individu mengadakan seleksi terhadap stimulus yang mengenainya, dan di sini berperannya perhatian. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilihnya dan diterima oleh individu, individu menyadari dan memberikan respon

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 103

sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut. Skema tersebut dapat dilanjutkan sebagai berikut.



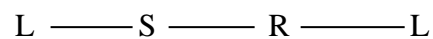
L = Lingkungan

S = Stimulus

O = Organisme atau individu

R = Respon reaksi

Namun demikian masih ada pendapat atau teori lain yang melihat kaitan antar lingkungan atau stimulus dengan respon individu. Skema tidak seperti yang dikemukakan di atas, tetapi berbentuk lain, yaitu:



L = Lingkungan

S = Stimulus

R = Respon<sup>10</sup>

Dalam skema tersebut terlihat bahwa organisme atau individu tidak berperan dalam memberikan respon terhadap stimulus yang mengenainya. Hubungan antara stimulus dengan respon bersifat mekanistik, stimulus atau lingkungan akan sangat berperan dalam menentukan respon atau perilaku organisme. Pandangan yang demikian merupakan pandangan yang behavioristik. Pandangan ini berbeda dengan pandangan yang bersifat kognitif, yang memandang berperanya organisme dalam menentukan perilaku atau responnya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal.104

<sup>11</sup> *Ibid*, hal.104

Tidak semua stimulus akan direspon oleh organisme atau individu. Respon diberikan oleh individu terhadap stimulus yang ada disesuaikan atau menarik perhatian individu. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa yang dipersepsi oleh individu selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung kepada keadaan individu yang bersangkutan. Stimulus yang mendapatkan pemilihan dari individu tergantung kepada bermacam-macam faktor, salah satu faktor adalah perhatian individu, yang merupakan aspek psikologis individu dalam mengadakan persepsi.

#### **4. Objek Persepsi**

Objek yang dapat dipersepsi sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia. Manusia itu sendiri dapat menjadi objek persepsi. Orang yang menjadikan dirinya sendiri sebagai objek persepsi, ini yang disebut sebagai persepsi diri atau *Self-perception*. Karena sangat banyaknya objek yang dapat dipersepsi, maka pada umumnya objek persepsi diklasifikasikan. Objek persepsi dapat dibedakan atas objek yang nonmanusia dan manusia. Objek persepsi yang berujud manusia ini disebut *person perception* atau ada juga yang menyebutkan sebagai *social perception*, sedangkan persepsi yang berobjekan nonmanusia, hal ini sering disebut sebagai *nonsocial perception* atau juga disebut sebagai *things perception*.<sup>12</sup>

Apabila yang dipersepsi itu manusia dan yang nonmanusia, maka adanya kesamaan tetapi juga adanya perbedaan dalam persepsi tersebut. Persamaan yaitu apabila manusia dipandang sebagai objek benda yang terikat pada waktu dan tempat seperti benda-benda yang lain. Walaupun demikian sebenarnya antara manusia dan

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 108

nonmanusia itu terdapat perbedaan yang mendasar. Apabila yang dipersepsi itu manusia maka objek persepsi mempunyai aspek-aspek yang sama dengan yang mempersepsi, dan hal ini tidak terdapat apabila yang dipersepsi itu nonmanusia.

Pada objek persepsi manusia, manusia yang dipersepsi mempunyai kemampuan-kemampuan, perasaan, ataupun aspek-aspek ini seperti halnya pada orang yang mempersepsi. Orang yang dipersepsi akan dapat mempengaruhi pada orang yang mempersepsi, dan hal ini tidak akan dijumpai apabila yang dipersepsi itu nonmanusia. Karena itu pada objek persepsi, yaitu manusia yang dipersepsi, lingkungan yang melatarbelakangi objek persepsi. Persepsi yang berobjekan manusia akan dibahas secara tersendiri dalam lapangan psikologi sosial.

## **B. Kinerja Guru BK**

### **1. Pengertian Kinerja**

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah diterapkan. Dilihat dari kata kinerja berasal dari kata *performance*.

Kata "*performance*" memberikan tiga arti, yaitu: (1) "prestasi" seperti dalam konteks atau kalimat "*high Performance car*", atau "mobil yang sangat cepat"; (2) "pertunjukan" seperti dalam konteks atau kalimat "*Folk dance performance*", atau "pertunjukan tari-tarian rakyat"; (3) "pelaksanaan tugas" seperti dalam konteks atau kalimat "*in performing his/her duties*".<sup>13</sup>

Dari pengertian diatas kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Pengertian

---

<sup>13</sup> Supardi, (2013), *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal.45



kinerja sering diidentikkan dengan prestasi kerja. Karena ada persamaan antara kinerja dengan prestasi kerja. Prestasi kerja merupakan:

Hasil kerja seseorang dalam periode tertentu merupakan prestasi kerja, bila dibandingkan dengan target/sasaran, standar, kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama taupun kemungkinan-kemungkinan lain dalam suatu rencana tertentu.

Kinerja lebih sering disebut dengan prestasi yang merupakan ‘hasil’ atau ‘apa yang keluar’ (outcomes) dari sebuah pekerjaan dan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi.

Kinerja adalah performance atau untuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil untuk kerja. Sementara itu menurut August W. Smith, *performance is output derives from procenes, human or therwise*, yaitu kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: *ability, capacity, held, incentive, environment* dan *validity*.<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian kinerja diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang guru untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Dengan demikian istilah kerja mempunyai pengertian akan adanya suatu tindakan atau kegiatan yang ditampilkan oleh seorang dalam melaksanakan aktivitas tertentu.

---

<sup>14</sup> Rusman, (2011), *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafido Persada, hal. 50

Kinerja guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik ada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa: “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”<sup>15</sup>

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip:

- (1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme;
- (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- (3) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- (4) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- (5) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan;
- (6) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan;
- (7) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Lebih lanjut disebut bahwa: “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Banyak faktor yang memengaruhi kinerja organisasi maupun individu. Tempe mengemukakan bahwa: “faktor-faktor yang memengaruhi prestasi kerja atau kinerja seseorang antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik administrasi pengupahan”. Sedangkan Kopelman menyatakan

---

<sup>15</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, hal.52

dalam bukunya bahwa: “kinerja organisasi ditentukan oleh empat faktor antara lain yaitu: (1) lingkungan, (2) karakteristik individu, (3) karakteristik organisasi dan (4) karakteristik pekerjaan”<sup>16</sup>

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kinerja pegawai sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri atas, pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai, serta sikap. Karakteristik individu sangat dipengaruhi oleh karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan.

## **2. Kinerja Guru BK**

Guru bimbingan konseling adalah seseorang yang berkewajiban membantu siswa yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan proses belajar yang dialaminya maupun kesulitan-kesulitan pribadi yang berpengaruh langsung atau tidak terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa tersebut.

Guru bimbingan konseling adalah pembimbing profesional dengan tugas utama yakni melayani semua individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, kehidupan ekonomi, memperhatikan perkembangan, membimbing mengarahkan, dan memperhatikan adanya perbedaan individu dalam memberikan layanan kepada siswa. Guru bimbingan konseling merupakan orang yang membantu kepala sekolah dan stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge dalam Mochamad Nursalim (2015 : 84) mengartikan kinerja sebagai produk fungsi dari kemampuan dan

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal 50

motivasi. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa kinerja dinyatakan sebagai produk kerja, baik prorangan maupun lembaga.<sup>17</sup>

Kinerja guru BK memiliki spesifikasi tertentu. Kinerja guru BK dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria atau spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru BK. Berkaitan dengan kinerja guru BK, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru BK dalam proses bimbingan dan konseling, yaitu bagaimana seorang guru BK merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling.

Kinerja guru BK disekolah diakibatkan oleh beberapa faktor, baik secara internal maupun secara eksternal. Secara internal bisa disebabkan oleh kompetensi yang kurang atau tidak maksimal, rendahnya tanggung jawab profesional kerja dan masalah yang terjadi atau dirasakan oleh pribadi guru pembimbing. Sedangkan masalah eksternal diantaranya disebabkan sistem yang tidak mendukung, budaya ke BK-nya yang tidak nampak, program BK yang tidak jelas atau tidak dijalankan secara maksimal, dukungan pimpinan atau kepala sekolah yang kurang optimal.

Menurut Tjutju dan Suwanto dalam bukunya mengatakan bahwa kinerja merupakan prestasi nyata yang ditampilkan seseorang setelah orang tersebut menjalankan tugas dan perannya dalam organisasi. Setelah memiliki kuantitas dan kualitas dalam melaksanakan tugasnya, maka seorang guru BK akan mendapatkan prestasi atau nilai yang lebih baik dari sekolah (lembaga), konseli (siswa), bahkan masyarakat, seperti orang tua siswa, dan guru BK menjadi profesional dalam menjalankan

---

<sup>17</sup> Mochamad Nursalim, (2015), Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Erlangga, hal. 84

tugasnya dan konseli pun merasa nyaman dan mau terbuka dengan guru BK dalam melaksanakan konseling.

Setiap sekolah akan selalu memperhatikan kinerja gurunya termaksud guru BK. Hal ini diperlukan untuk mengatur sejauh mana para guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pengukuran kinerja guru akan memberikan manfaat yang cukup besar terhadap proses pengembangan organisasi sekolah.

Berdasarkan dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah produk yang dihasilkan oleh seorang pekerja dalam kurun waktu yang telah ditentukan dengan kriteria tertentu. Produk yang dimaksud dapat berupa layanan jasa, ataupun barang. Satuan waktu yang ditentukan dapat berupa satu bulan, satu semester, satu tahun, dan seterusnya.

### **3. Standar Kompetensi Guru BK**

Atas dasar konteks tugas dan ekspektasi kinerja guru BK, sosok utuh kompetensi guru BK mencakup kompetensi yang harus dimiliki seorang guru BK meliputi beberapa hal :

- 1) Kompetensi akademik, kompetensi akademik artinya adalah bahwa seorang guru BK harus berpendidikan maksimal S1 bidang bimbingan dan konseling sebagai syarat kualifikasi profesi seorang guru BK. Kompetensi akademik merupakan landasan pengembangan dari kompetensi profesional. Dimasa yang akan datang seorang guru BK disekolah akan dituntut memperdalam profesinya dengan mengikuti pendidikan profesi konseling, dengan demikian mereka akan memperoleh gelar profesi yaitu Kons. Dibelakang namanya, sehingga guru BK

mampu menjalankan profesinya berdasarkan konsep keilmuan yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan profesinya.

- 2) Kompetensi profesional. Yang dimaksud profesional disini adalah bahwa dalam menjalankan tugas keprofesionalannya seorang guru BK harus menguasai konsep keilmuan yang penerapannya dilapangan dapat dipertanggung jawabkan baik secara kekinisan maupun sebagai profesi. Adapun kompetensi profesional yang dimaksud meliputi: Pemahaman terhadap konseli , Artinya guru BK harus memahami anak didik asuhnya yang meliputi tugas-tugas perkembangannya, lingkungan keluarga dan budayanya, bakat dan minatnya, cita-citanya, kondisi ekonomi keluarga dan data-data lain yang diperlukan.<sup>18</sup>

#### **4. Penilaian Kinerja Guru BK**

Penilaian kinerja guru BK dalam melaksanakan pembimbingan meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembimbingan, mengevaluasi dan menilai hasil bimbingan, menganalisis hasil evaluasi pembimbingan, dan melaksanakan tindak lanjut hasil pembimbingan. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru BK, terdapat empat ranah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru BK. Penilaian guru BK mengacu kepada 4 domain kompetensi tersebut dan mencakup 17 kompetensi khusus, yaitu. Pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Sementara itu, prinsip utama pelaksanaan penilaian kinerja guru BK adalah sebagai berikut.

---

<sup>18</sup> Dita Nadhila Putri, *Hubungan Antara Budaya Organisasi Sekolah Dengan Kinerja Guru BK (Skripsi)*, Universitas Negeri Medan, hal. 19

- a. Berdasarkan pada ketentuan. Penilaian kinerja guru BK harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan mengacu pada peraturan yang berlaku.
- b. Berdasarkan pada kinerja. Aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja guru BK adalah kinerja guru yang diamati dan dipantau dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, yaitu dalam melaksanakan kegiatan bimbingan atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah.
- c. Berdasarkan pada dokumen penilaian kinerja guru BK, penilaian, guru yang dinilai, dan unsur yang terlibat dalam proses penilaian kinerja guru BK harus memahami semua dokumen yang berkaitan dengan sistem penilaian kinerja guru BK. Guru dan penilaian harus memahami pernyataan kompetensi dan indikator kinerja secara utuh, sehingga keduanya dapat mengetahui aspek yang dinilai serta dasar dan kriteria yang digunakan dalam penelitian.
- d. Dilaksanakan secara konsisten. Penilaian kinerja guru BK dilaksanakan secara teratur setiap tahun.<sup>19</sup>

## **5. Unsur- unsur Kinerja Guru BK**

Pada umumnya unsur-unsur yang perlu diadakan penilaian dalam proses penilaian kinerja sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 21

- (1) Kesetiaan yang dimaksud adalah tekad dan kesanggupan untuk menaati, melaksanakan dan mengamalkan sesuatu yang ditaati dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab.
- (2) Prestasi kerja adalah kinerja yang dicapai oleh seseorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya.
- (3) Tanggung jawab adalah kesanggupan seorang tenaga kerja dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu serta berani membuat resiko atas keputusan yang diambilnya. Tanggung jawab keharusan pada seseorang karyawan untuk melakukan secara layak apa yang telah diwajibkan padanya.
- (4) Ketaatan adalah kesanggupan seorang tenaga kerja untuk menaati segala ketetapan, peraturan yang berlaku dan mentaati perintah kedinasan yang diberikan atasan berwenang.
- (5) Kejujuran adalah ketulusan hati seseorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan serta kemampuan untuk tidak menyalagunakan wewenang yang telah diberikan kepadanya.
- (6) Kerja sama adalah kemampuan tenaga kerja untuk bekerja bersama-sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang telah ditetapkan sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya. Keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi tergantung pada orang yang terlibat dalam



organisasi tersebut. Untuk itu penting adanya kerjasama yang baik diantara semua pihak dalam organisasi baik dengan teman sejawat, atasan maupun bawahannya dalam organisasi sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tujuan organisasi dapat dicapai.

- (7) Prakarsa adalah kemampuan seseorang tenaga kerja untuk mengambil keputusan langkah-langkah untuk melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas pokok tanpa menunggu perintah dan bimbingan dari atasan.
- (8) Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk menyakinkan orang lain sehingga dapat dikerahkan secara maksimal untuk melaksanakan tugas pokok.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan unsur kinerja yaitu kesetiaan, prestasi kerja, tanggung jawab, ketaatan, kerja sama, kejujuran, prakarsa dan kepemimpinan.

## **6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru BK**

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang yaitu:

1. Faktor Individual, yaitu faktor-faktor yang meliputi sikap, sifat-sifat-sifat kepribadian, sifat fisik, keinginan atau motivasinya, umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja, latar belakang budaya dan variabel-variabel personal lainnya.

---

<sup>20</sup> Soetjipto, (2007), *Profesi Keguruan*, Jakarta: Salemba Empat, hal. 42

## 2. Faktor Situasional

- a. Faktor sosial dan organisasi, meliputi kebijakan organisasi, jenis latihan dan pengawasan, sistem upah dan lingkungan sosial.
- b. Faktor fisik dan pekerjaan, meliputi metode kerja, desain dan kondisi alat-alat kerja, penataan ruang kerja dan lingkungan kerja (seperti penyaluran, kebisingan dan ventilasi.)<sup>21</sup>

Konsep yang lebih sederhana adalah bahwa pelaksanaan kinerja akan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersumber dari pekerjaan sendiri maupun yang dari organisasi. Dari pekerja sangat dipengaruhi oleh kemampuan atau kompetensinya sedang dari sisi organisasi dipengaruhi oleh seberapa baik kepemimpinan suatu organisasi dalam hal pembedayaan pekerja, pemberian penghargaan dan peningkatan kemampuan pekerja.

Manurut Gibson dalam Supardi (2013 : 51) ada tiga perangkat variabel yang mempengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja, yaitu:

- a. Variabel individu, terdiri dari: a) Kemampuan dan keterampilan: mental dan fisik, b) Latar belakang: keluarga, tingkat sosial, pendidikan, c) demografis: umur, asal usul, jenis kelamin.
- b. Variabel organisasional, terdiri dari: a) sumber daya, b) kepemimpinan, c) imbalan, d) Struktur, e) desain pekerjaan
- c. Variabel psikologis, terdiri dari : a) persepsi, b) sikap, c) kepribadian, d) belajar dan e) motivasi.

---

<sup>21</sup> Dita Nadhila Putri, *Hubungan Antara Budaya Organisasi Sekolah Dengan Kinerja Guru BK (Skripsi)*, hal. 24

Guru bimbingan konseling di sekolah adalah seseorang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling. Guru bimbingan konseling tidak hanya bergerak terutama dalam konseling di bidang pendidikan, tetapi juga merambah pada bidang industri organisasi, penanganan korban bencana, dan konseling secara umum di masyarakat.

Guru BK adalah guru yang bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik pada satuan pendidikan. Guru BK merupakan salah satu profesi yang termasuk ke dalam tenaga kependidikan seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional maupun Undang-undang tentang Guru dan Dosen.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama merupakan setting yang paling subur bagi guru BK karena di jenjang itulah guru BK dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi konseli mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling. Guru BK seharusnya melakukan kerjasama (kolaborasi) dengan berbagai pihak yang terkait, seperti dengan Kepala Sekolah, guru-guru mata pelajaran, orang tua konseli.

## **7. Aspek-aspek Kinerja Guru BK**

Kinerja untuk guru bimbingan dan konseling umumnya dapat diukur melalui:

- a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
- b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan intruksi yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
- c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah secara mandiri.
- d. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.<sup>22</sup>

Berdasarkan buku pelaksanaan penilaian kinerja menurut Kemendiknas Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan tahun 2012 dalam melaksanakan proses pembimbing bagi guru bimbingan dan konseling meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembimbing, mengevaluasi dan menilai hasil bimbingan, menganalisis hasil evaluasi pembimbing dan melaksanakan tindak lanjut hasil pembimbing. Untuk melihat keberhasilan suatu kinerja seorang guru bimbingan dan konseling dapat dilihat dari dimensi tugas utama dan indikator kinerja yang dirincikan sebagai berikut:

**a. Perencanaan layanan bimbingan dan konseling (RPLBK)**

---

<sup>22</sup> *Ibit*, hal. 48

- (a) Guru bimbingan dan konseling memuat landasan keilmuan dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling.
- (b) Guru bimbingan dan konseling menyusun dan mengembangkan instrument, memilih instrument, mengaplikasikan dan mengadminitrasikan, serta menggunakan hasil assesmen.
- (c) Guru bimbingan dan konseling menentukan materi dan bidang layanan bimbingan dan konseling berdasarkan kebutuhan peserta didik.
- (d) Guru bimbingan dan konseling menentukan jenis dan kegiatan layanan dan pendukung sesuai dengan materi dan bidang layanan bimbingan konseling.
- (e) Guru bimbingan dan konseling menentukan jadwal pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
- (f) Guru bimbingan dan konseling merencanakan sarana dan biaya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
- (g) Guru bimbingan dan konseling menyusun program-program pelayanan BK, meliputi: program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan dan program harian.

#### **b. Pelaksanaan layanan bimbigan dan konseling**

##### **1. Teori dan praktis dan bimbingan dan konseling**

- (a) Guru bimbingan dan konseling mengimplementasikan prinsip pendidikan dan dimensi pembelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konselig.

- (b) Guru bimbingan dan konseling mengimplementasikan praktis pendidikan dalam pelayanan bimbingan dan konseling.
- (c) Guru bimbingan dan konseling membedakan esensi layanan bimbingan dan konseling pada jalur satuan pendidikan formal, nonformal dan informal.
- (d) Guru bimbingan dan konseling membedakan esensi layanan bimbingan dan konseling ada jenis dan jenjang satuan pendidikan usia dini, dasar, menengah serta tinggi.
- (e) Guru bimbingan dan konseling mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling (tujuan, prinsip, fungsi, dan landasan)
- (f) Guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada peserta didik memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan fisik dan psikologis.
- (g) Guru bimbingan dan konseling memberi kesempatan kepada peserta didik memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan bakat, minat dan potensi pribadi.
- (h) Guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada peserta didik memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan sikap, perilaku dan kebiasaan belajar.

## 2. Persiapan layanan bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling dapat mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling dalam penyusunan rencana pelaksanaan layanan (RPL).

## 3. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

- (a) Guru bimbingan dan konseling dapat mengimplementasikan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang ada dalam RPL (Satlan).
- (b) Guru bimbingan dan konseling dapat memfasilitasi pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karir.
- (c) Guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan pendekatan/model konseling dalam pelayanan bimbingan dan konseling.
- (d) Guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan pendekatan kolaboratif dengan pihak terkait dalam pelayanan bimbingan dan konseling.
- (e) Guru bimbingan dan konseling dapat mengelola sarana dan biaya pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

4. Penilaian keberhasilan layanan bimbingan dan konseling<sup>23</sup>

Guru bimbingan dan konseling dapat melakukan penilaian proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling.

**c. Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut layanan bimbingan dan konseling**

1. Evaluasi program bimbingan dan konseling

- a. Guru bimbingan dan konseling dapat melakukan evaluasi program bimbingan dan konseling.

---

<sup>23</sup> Syaiful Sagala, (2011), Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, Bandung: Arfabela, hal. 76-83

- b. Guru bimbingan dan konseling dapat menginformasikan hasil evaluasi program bimbingan dan konseling kepada pihak terkait.
  - c. Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan hasil evaluasi untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling selanjutnya.
2. Pelaporan dan tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling
- a. Guru bimbingan dapat menyusun laporan pelaksanaan program (laperprog) berdasarkan hasil evaluasi bimbingan dan konseling.
  - b. Guru bimbingan dan konseling dapat melakukan arah profesi (peran dan fungsi guru bimbingan dan konseling).
  - c. Guru bimbingan dan konseling dapat merancang dan melaksanakan penelitian dalam bimbingan dan konseling.
  - d. Guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru BK adalah kuantitas dan mutu pekerjaan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan yang lebih baik, dengan indikator: keilmuan, menyusun dan melaksanakan penilaian, mampu memilih materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menentukan jenis kegiatan layanan, menentukan jadwal pelaksanaan layanan, merencanakan sarana dan biaya pelaksanaan BK.



### **C. Pengertian Siswa**

Kebutuhan akan bimbingan hal yang universal, mulai dari anak-anak, remaja sampai orang dewasa. Bimbingan dapat terjadi dimana-mana dan pada setiap umur. Dalam rangka upaya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah maka personil yang terlibat dalam kegiatan ini dituntut untuk mengetahui serta memahami tentang ciri-ciri atau karakteristik yang melekat pada sasaran layanan. Hal ini dimaksudkan agar penyelenggara BK dapat berlangsung dengan baik dan mencapai hasil maksimal.

Wina Sanjaya dalam bukunya mengatakan siswa adalah makhluk yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapannya. Siswa bukanlah benda yang bersifat statis. Namun mereka adalah individu yang dinamis yang memiliki karakteristik tertentu pada setiap tahap perkembangannya<sup>24</sup>

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya "ia" adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya murid, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena muridlah yang akan membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada ada murid. Muridlah yang belajar, karena itu maka muridlah yang membutuhkan bimbingan. Tanpa adanya murid, guru tak akan mungkin mengajar. Sehingga murid adalah komponen yang terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar ini.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, (2010), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal. 255

<sup>25</sup> Anwar Saleh Daulay, (2007), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung, hal. 99

Penting sekali mengenal dan memahami siswa dengan seksama, agar guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar. Setiap individu memang tidak sama. Perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama dikategorikan usia remaja.

Dunia remaja merupakan dunia tersendiri, suatu masa di masa perkembangan berbagai struktur dalam diri seseorang terjadi dengan pesat. Satu aspek dengan aspek lainnya terkadang tidak seimbang. Banyak istilah digunakan untuk memberikan pengertian tentang remaja, antara lain “puber” istilah tersebut memiliki abstraksi yang sama, di dalam menentukan usia dan ciri-ciri fisik atau psikologis bagi seseorang.

Dilihat dari perubahan dalam setiap individu, ada dua bentuk perubahan, yakni perubahan jasmani atau perubahan fisik dan perubahan fungsi fisik itu sendiri. Perubahan fisik adalah perubahan yang berkaitan dengan tumbuh kembangnya organ-organ tubuh manusia, sehingga perubahan ini akan dibatasi oleh waktu, artinya manakala sudah sampai pada tingkat kematangan fisik (*maturation*). Perubahan itu tidak akan berkembang lagi. Inilah yang kemudian dinamakan *growth* atau pertumbuhan. Berbeda dengan perkembangan *development*. Perkembangan bukan saja menunjuk pada perubahan fisik saja akan tetapi, sekaligus perubahan akan fungsi organ. Oleh karena itu, perkembangan tidak terbatas oleh waktu. Selama manusia hidup, maka selama itu pula akan terjadi proses perkembangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

perkembangan adalah proses perubahan fisik beserta fungsi-fungsinya (*psikopsikis*) setiap manusia ke arah yang lebih baik dan lebih sempurna.<sup>26</sup>

Bahkan dalam periode awal, seorang anak belum dapat memiliki kestabilan perasaan dan emosi. Ketidak stabilan tersebut nampak jelas dalam berbagai sikap, dalam arti lain mereka belum dapat menentukan arah masa depan, menentukan bidang pekerjaan yang paling sesuai dengan keahliannya, bahkan kadang-kadang tidak dapat sendiri menentukan lanjutan pendidikannya. Dalam masa remaja seorang remaja merasakan sesuatu yang belum dirasakan sebelumnya hal ini terjadi akibat dan stimulus hormon-hormon pada anak, sehingga anak merasakan rangsangan-rangsanya khusus dalam dirinya. Rangsangan tersebut adalah rangsangan hormonal yang menyebabkan suatu masa tidak tenang, suatu perasaan yang belum pernah dialaminya pada masa kanak-kanak.

Dapat diketahui bahwa secara biologis periode pubertas menunjukkan perubahan-perubahan khusus bagi seorang anak yang mempengaruhi perkembangan dan kematangan kelamin, yang berarti pula mempengaruhi perkembangan fisik. Yang perlu dipahami ialah perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam masa remaja (*adolensensi*) yang menyebabkan remaja harus sanggup melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Jadi tegasnya dapat dipahami bahwa usia remaja secara global berlangsung lama antara sepuluh setengah atau sebelas tahun sampai dengan dua puluh satu.

Jadi dengan memperhatikan keadaan usia remaja dan dalam kaitannya dengan kehidupan sosial. Dapat dikemukakan tentang ciri-ciri psikologis remaja adalah

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 255

kemurnian idealisme, spontanitas dan dinamis, bersemangat dalam pengabdian, motivasi dan kreativitas, keberanian dan ketergantungan, keinginan-keinginan untuk segera menunjukkan sikap dan kepribadian yang mandiri dan masih bersihnya pengalaman-pengalaman dalam merevelesasikan pendapat, sikap dan tindakannya dengan kenyataan-kenyataan yang ada.

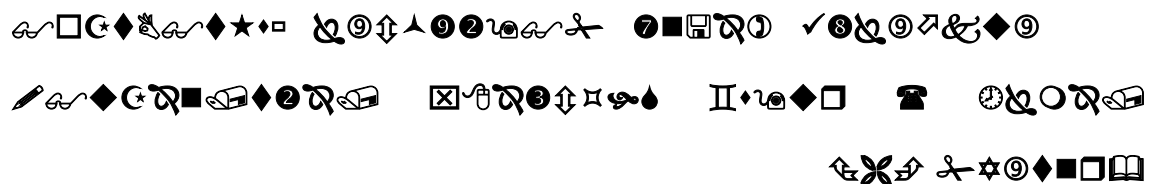
Dari uraian diatas jelas siswa sebagai individu pasti mempunyai dan selalu mennghadapi berbagi masalah yang memerlukan bantuan konselor dalam pemecahannya. Konselor sebagai tenaga ahli yang disiapkan untuk membantu siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan di sekolah.

#### **D. Bimbingan Konseling di Sekolah**

##### **1. Pengertian Bimbingan Konseling**

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata “guidance”) dan “konseling” (berasal dari kata “counseling”). Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan aktivitas yang tidak terpisah. Keduanya merupakan bagian yang integral.

Firman Allah dalam Surah Al-Jin (72) : 2



*Artinya: “(yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami”<sup>27</sup>*

Seperti telah disebut diatas “bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” yang kata dasarnya “guide” yang artinya memberikan petunjuk. Istilah “guidance” juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntutan. Ada juga yang menerjemahkan kata “guidance dengan arti pertolongan.

Bimbingan adalah bantuan yang dibeikan pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma-norma (kode etik) yang berlaku.

Konseling adalah kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien yang didukung oleh keahlian (expert) dalam suasana yang laras dan intergrasi, berdasarkan norma-norma ( kode etik) yang berlaku untuk yang berguna bagi klien.

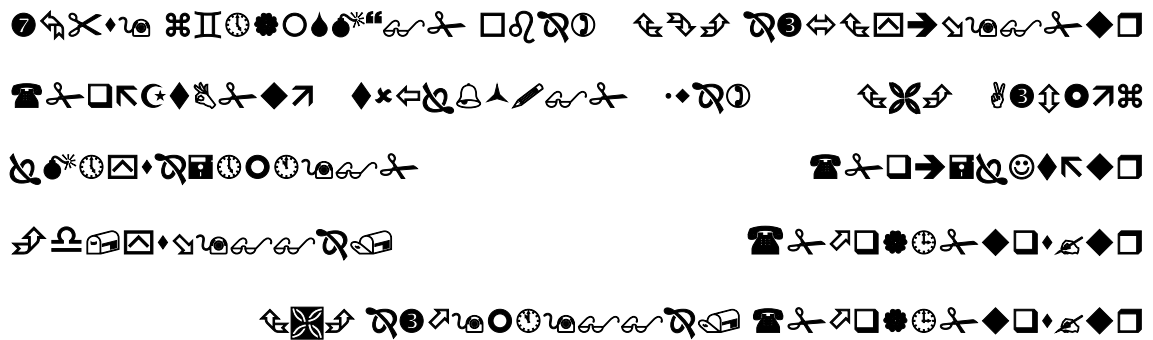
Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik anantara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.<sup>28</sup>

Firman Allah SWT dalam surah Al-Ashr sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Syamil, (1987), Al-Qur’anul Karim, Bandung : PT Syamil Cipta Media, hal. 572

<sup>28</sup> Bimo Walgito, (2010), Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier, Yogyakarta: CV andi offset, hal. 4



Artinya

*“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al Ashr : 1-3).*<sup>29</sup>

Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapatkan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Pengertian lain menyebutkan bahwa bimbingan membantu idividu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempata pendidikan, dan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistematis melalui dimana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.

Konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana seorang yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya, hubungan konseling menggunakan wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, melatih atau mengajar, meningkatkan kematangan, memberikan bantuan melalui pengambilan keputusan.

---

<sup>29</sup> Syamil, (1987), Al-Qur'anul Karim, Bandung : PT Syamil Cipta Media, hal. 601

Bimbingan dan konseling memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil satu keputusan atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasihat, mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.<sup>30</sup>

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejaterahan hidupnya.

Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini, perlu diingat bahwa individu pada akhirnya dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri.

## **2. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Tujuan bimbingan konseling dalam islam sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwadan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai (muthmainnah), bersikap lapang dada (radhiyah) dan mendapatkan pencerahan taufiq dan hidayah-Nya (mardhiyah)
- b. Untuk menghasikan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga,

---

<sup>30</sup> Abu Bakar M. Luddin, Dasar-dasar Konseling. Jakarta: GitaPustaka Media Perintis, hal. 17

lingkungan sekolah, atau madrasah, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial, dan alam sekitarnya.

- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi (*tasammukh*), kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- e. Untuk menghasilkan potensi *Ilahiyah*, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.<sup>31</sup>

Dengan demikian, tujuan bimbingan dan konseling dalam islam merupakan tujuan yang ideal dalam rangka mengembangkan kepribadian muslim yang sempurna atau optimal (*kaffah dan insan kamil*).

### **3. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu:

#### **1. Fungsi pencegahan**

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hal 35



Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Berdasarkan fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling harus tetap diberikan kepada setiap siswa sebagai usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Fungsi ini dapat diwujudkan oleh guru pembimbing atau konselor dengan merumuskan program bimbingan yang sistematis sehingga hal-hal yang dapat menghambat perkembangan siswa seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya dapat dihindari.

## **2. Fungsi Pemahaman**

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

### **a. Pemahaman tentang klien**

Pemahaman tentang klien merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan. Sebelum pembimbing atau konselor ataupun pihak-pihak lain yang dapat memberikan layanan tertentu kepada klien memberikan bantuan (bimbingan), mereka perlu terlebih dahulu memahami individu (siswa) yang akan dibantunya.

### **b. Pemahaman tentang Masalah Klien**

Dalam upaya membantu memecahkan masalah klien (klien) melalui pelayanan bimbingan dan konseling, maka pemahaman terhadap masalah klien atau siswa oleh pembimbing (konselor) merupakan suatu keniscayaan. Tanpa pemahaman terhadap masalah klien, tidak mungkin pemecahan terhadap masalah yang dialami klien

dapat dilakukan. Pemahaman terhadap masalah klien menyakut jenis masalahnya, intensitasnya, sangkut-pautnya dengan masalah lain, sebab-sebabnya, dan kemungkinan-kemungkinan dampaknya apabila tida segera dipecahkan. Banya siswa disekolah dan madrasah yang tidak memahami bahwa dirinya memiliki masalah. Mereka mengira bahwa dirinya baik-baik saja, padahal sesngguhnya ada masalah yang cukup berarti.

#### c. Pemahaman Tentang Lingkungan

Lingkungan bisa dikonsepsikan segala sesuatu yang ada di sekitar individu yang secara langsung memengaruhi individu tersebut seperti keadaan rumah tinggal, keadaan sosio ekonomi dan sosio emosional keluarga, keadaan hubungan antar tetangga, teman sebaya, dan sebagainya. Bagi siswa di sekolah dan madrasah, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling diberikan agar mereka memahami lingkunganya secara lebih baik.

### **3. Fungsi Pengentasan**

Apabilah seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Siswa yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak mengenakan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut. Masalah yang dialami siswa juga merupakan suatu keadaan yang tidak disukainya. Oleh sebab itu, ia harus dients atau diangkat dari keadaan yang tidak disukainya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan malalui pelayanan bimbingan, pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.

#### **4. Fungsi pemeliharaan**

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang terbina dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari, cita-cita yang tinggi dan cukup realistis, kesehatan dan ebugaran jasmani, hubungan sosial yang harmonis dan dinamis, dan berbagai aspek positif lainnya termasuk akhlak yang baik dari individu perlu diertahankan dan dipelihara.

Bahkan lingkungan yang baik pun baik lingkungan fisik, sosial budaya, perlu dipelihara dan sebesar-besarnya dimanfaatkan demi kepentingan individu (siswa).

#### **5. Fungsi Penyaluran**

Setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita dan lain sebagainya. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kearah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercaainya perkembangan yang optimal.

#### **6. Fungsi penyesuaian**

Melalui fungsi ini, layanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antar siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri

secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi para siswa).

Fungsi penyesuaian mempunyai dua arah. Pertama, bantuan kepada siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap

### **7. Fungsi Pengembangan**

Siswa di sekolah atau madrasah merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Misalnya murid SD/MI adalah sosok individu yang sedang berkembang usia SMP/MTS, siswa SMP/MTS adalah sosok individu yang sedang berkembang menuju usia SMA/MA dan seterusnya. Mereka memiliki potensi tertentu untuk dikembangkan.

### **8. Fungsi Perbaikan**

Tiap-tiap individu atau siswa memiliki masalah. Bisa dipastikan bahwa tidak ada individu apalagi siswa di sekolah dan madrasah yang tidak memiliki masalah. Akan tetapi, kompleksitas masalah yang dihadapi oleh individu jelas berbeda. Meskipun pelayanan bimbingan dan konseling melalui fungsi penehan, penyaluran. Dan penyesuaian yang diberikan.

### **9. Fungsi Advokasi**

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingan yang kurang mendapat perhatian.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Tohirin, (2013), Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 36-47

#### **4. Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

##### **1. Layanan Orientasi**

Layanan Orientasi, ditujukan kepada siswa baru atau siswa pindahan untuk memahami situasi sekolah dan lingkungannya. Orientasi dapat mencakup pengenalan terhadap program sekolah, kurikulum, pola pembelajaran dan evaluasi yang berlaku disekolah, fasilitas dan cara penggunaannya, serta hal-hal lain yang diperkirakan perlu dipahami oleh siswa baru. Layanan ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok dan sebaiknya diprogramkan pada setiap awal tahun ajaran baru.

##### **2. Layanan Informasi**

Layanan informasi dimaksudkan untuk membantu siswa mendapatkan informasi yang diperlukan. Ada informasi yang yang diperlukan oleh banyak siswa sehingga layanannya dilakukan secara kelompok, misalnya tentang kesehatan, perkembangan remaja serta perguruan tinggi. Tetapi juga ada yang hanya diperlukan oleh siswa tertentu sehingga layanannya diberikan secara individu.

##### **3. Layanan Pembelajaran**

Layanan Pembelajaran, ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan ini dapat diberikan secara individu, misalnya bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar tertentu atau dapat secara kelompok jika ada beberapa orang yang mengalami kesulitan yang serupa.

##### **4. Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Layanan penempatan dan penyaluran, ditujukan untuk membantu siswa dalam memperoleh kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai, serta merencanakan pilihan

jurusan di perguruan tinggi atau lapangan kerja yang sesuai dengan minat dan bakat serta kepribadian siswa.

### **5. Layanan Konseling Perorangan**

Layanan konseling perorangan, ditujukan untuk pemecahan masalah pribadi tetapi mengenai beberapa orang siswa, misalnya untuk siswa yang kesulitan membayar uang sekolah.

### **6. Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok, ditujukan untuk pemecahan masalah umum (bukan masalah pribadi), misalnya masalah ketertiban, ujian dan sebagainya. Karena masalah bersifat umum, maka bimbingan dilakukan secara kelompok siswa yang mengalami masalah tersebut.<sup>33</sup>

Perlu dicatat dalam penanganan layanan tersebut diatas, guru BK sebaiknya bekerjasama dengan guru, TU, dan tenaga lain yang terkait. Misalnya untuk layanan orientasi bagi siswa baru, guru BK dapat bekerjasama dengan wakasek kesiswaan dan wali kelas. Untuk layanan pembelajaran, guru BK dapat bekerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Sukses tidaknya layanan BK di sekolah dapat dilihat dari berapa jumlah siswa yang secara sukarela datang berkonsultasi ke ruang BK dalam periode tertentu. Jika anda berprofesi sebagai guru BK dan jarang ada siswa yang datang untuk curhat berarti anda belum menjadi guru BK yang handal.

### **5. Kegiatan Pendukung Layanan Konseling di Sekolah**

---

<sup>33</sup> Prayitno, (2012), Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling, Padang: FIP UNP, hal. 27-274

### **a. Aplikasi instrumentasi Bimbingan dan konseling**

Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individu maupun kelompok). aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling, digunakan dan dikembangkan berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.

#### **1. Instrumen tes**

Tes merupakan prosedur untuk mengungkapkan tingkah laku seseorang dan menggambarkannya dalam bentuk skala angka atau klasifikasi tertentu, untuk instrumen tes bisa dalam bentuk tes psikologis seperti tes inteligensi, bakat dan minat, dan tes hasil belajar. Dalam bentuknya yang nyata tes meliputi serangkaian pertanyaan (tertulis atau lisan) atau tugas yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang di tes, ada macam-macam untuk bimbingan dan konseling:

- a. Tes yang mengukur inteligensi umum (*general intelligence test*)
- b. Tes yang mengukur kemampuan khusus/ bakat (*special ability test*)
- c. Tes yang mengukur prestasi (*achievement test*)
- d. Tes yang mengungkapkan aspek kepribadian (*personality assessment*).

#### **2. Instrumen Non-tes**

Kewenangan menyelenggarakan administrasi instrumen nontes pada umumnya lebih terbuka. penyelenggaraan harus terlebih dahulu berlatih diri sehingga

benar-benar mampu menyelenggarakannya sesuai dengan syarat-syarat pengukuran yang baik yaitu

- a) Memahami isi dan bentuk instrument yang digunakan secara mendalam dan menyeluruh,
- b) Memperoleh izin dari pihak yang memiliki kewenangan atas instrument tersebut.

#### **b. Penyelenggaraan Himpunan Data**

Himpunan data bertujuan untuk memperoleh pengertian yang lebih luas, lebih lengkap, dan lebih mendalam tentang masing-masing peserta didik dan membantu siswa memperoleh pemahaman diri sendiri. Penyelenggaraan himpunan data juga bertujuan untuk menyediakan data yang berkualitas dan lengkap guna menunjang penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling. Fungsi utama himpunan data dalam bimbingan konseling ialah fungsi pemahaman terhadap berbagai aspek kepribadian serta lingkungan yang erat kaitannya dengan proses pemberian bimbingan atau layanan individu maupun kelompok.

#### **c. Konferensi Kasus**

Konferensi kasus merupakan forum terbatas yang dilakukan oleh pembimbing atau konselor guna membahas suatu permasalahan dan arah pemecahannya. Tujuan konferensi kasus secara khusus antara lain untuk mendapatkan suatu consensus dari para ahli dalam menafsirkan data atau informasi yang cukup memadai dan memudahkan pengambilan keputusan,



konferensi kasus merupakan kegiatan pendukung atau pelengkap dalam bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan siswa (konseli) dalam suatu pertemuan, yang di hadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, dan kemudahan dan komitmen bagi terentasnya permasalahan siswa (konseli).

Tujuan konferensi kasus bertujuan untuk mengumpulkan data secara lebih luas dan akurat serta menggalang komitmen pihak-pihak yang terkait dengan kasus (masalah tertentu) dalam rangka pemecahan masalah.

#### **d. Kunjungan Rumah**

Kunjungan rumah bisa bermakna upaya mendeteksi kondisikeluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Kunjungan rumah dapat mempererat hubungan antara konselor dan pihak orang tua serta klien, sehingga terjadi suatu hubungan yang dinamis dan harmonis. Hal ini akan sangat berpengaruh dan membantu dalam pengentasan masalah yang dialami peserta didik. Selain itu, konselor dapat memberikan saran kepada pihak orang tua dalam upaya memecahkan masalah yang dialami peserta didik. Dengan demikian, maka tercipta suatu keadaan yang kondusif untuk pengembangan potensi peserta didik

#### **e. Alih Tangan Kasus**

Hal inilah yang melandasi kegiatan alih tangan kasus. Bahwa seorang konselor harus menggunakan prinsip follow up reference, dimana kasus-kasus yang tidak teratasi atau harus ditangani oleh pihak lain yang memiliki kompetensi di bidang tertentu. Konselor hendaknya menyerahkan masalah atau kasus kepada orang yang berkompentensi atau berprofesi di bidang yang tepat. Pihak terkait ini dapat berupa

seorang psikiater, dokter, ahli agama dan lain-lain sesuai dengan masalah yang dialami peserta didik. Dengan kata lain, seorang konselor dituntut bijaksana dalam suatu masalah. Artinya, permasalahan yang tidak teratasi atau perlu ditangani oleh ahli hendaknya memindahkan penanganan kasus kepada pihak-pihak lain dalam upaya pengentasannya. Dalam kasus-kasus tertentu, misalnya peserta didik mengalami gangguan kejiwaan, maka perlunya penanganan dari pihak psikiater. Alih tangan kasus adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya. Dalam kasus-kasus tertentu, misalnya peserta didik mengalami gangguan kejiwaan, maka perlunya penanganan dari pihak psikiater.<sup>34</sup>

## **B. Kerangka Fikir**

Siswa yang datang ke sekolah dengan berbagai macam latar belakang pendidikan dan kehidupan, dalam belajar tentu saja ada siswa yang mudah memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan memperoleh hasil belajar yang baik, dan sebaliknya ada siswa yang lambat dalam memahami materi pelajaran dan memperoleh hasil belajar yang rendah. Ada siswa yang mempunyai sikap dan perilaku yang baik dalam belajar. Tana di suruh ia mau duduk dengan teratur mendengarkan penjelasan guru. Ia menjadi siswa penurut, patuh dan tunduk terhadap segala perintah dan larangan guru. Namun ada sebageian siswa yang mempunyai sikap dan perilaku yang kurang baik dalam belajar, seperti malas mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Suka bolos atau keluar kelas pada saat jam pelajaran yang disampaikan oleh guru. Suka bolos

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 290-387

atau keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Suka bandel dan melawan guru, sering membuat keributan, sering mengganggu teman-temannya, malas mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Layanan konseling adalah pelayanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier melalui berbagai jenis layanan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam rangka menemukan pribadi, mengenai lingkungan dan merencanakan masa depan.

Penilaian siswa terhadap kinerja guru BK dalam layanan konseling beragam. Apabila siswa memberikan penilaian yang positif terhadap kinerja guru dalam layanan konseling secara tidak langsung akan aktif mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling. Sebaliknya apabila siswa memberikan penilaian yang negatif, maka ia akan tidak aktif dalam kegiatan layanan konseling.

Apabila siswa merasa membutuhkan layanan konseling dalam rangka membantu perkembangan pribadinya atau kesuksesan belajar yang ingin dicapai. Apabila siswa merasa membutuhkan, maka siswa akan lebih aktif mengikuti layanan konseling. Sebaliknya apabila siswa merasa tidak membutuhkan layanan konseling maka ia akan bersifat pasif.

Dalam hal ini program layanan konseling dalam memberikan layanan menarik bagi siswa atau justru membosankan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kinerja guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan terutama materi yang disampaikan dengan cara memberikan layanan.

### **C. Penelitian Relevan**

1. Umu Salamah ( 2015) dengan judul “ Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Minat Melakukan Konseling di SMA Negeri Kebakkramat Tahun 2014/2015.” Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru BK di SMA Negeri Kebakkramat, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,557 dengan  $p=0,000$  ( $p<0,005$ ). Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin positif tingkat persepsi siswa terhadap kinerja guru BK maka semakin tinggi pula minat melakukan konseling pada siswa. Sebaliknya semakin negatif tingkat persepsi siswa terhadap kompetensi guru BK maka semakin rendah pula minat melakukan konseling pada siswa. 31 % yang dapat dilihat dari nilai R square sebesar 0,310 sedangkan 69 % minat siswa melakukan konseling dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diidentifikasi.
2. Nasrulloh Ibnu Musa, ( 2015 ), dengan judul : “Perbedaan Persepsi Siswa Tentang Bimbingan Konseling Antar Kelas X MM (multimedia) Dan XI PBL (Perbankan) di SMK N 2 Kediri”. Dapat diambil kesimpulan untuk mengetahui bagaimana perbedaan persepsi tentang guru BK antara kelas X MM dan kelas XI PBK di SMK Negeri 2 Kediri, penelitian menggunakan dasar data-data yang telah di kumpulkan dari hasil penyebaran instrumen atau angket dengan narasumber. Dimana dari hasil instrumen atau wawancara

tersebut, masih ada beberapa siswa yang beranggapan atau memiliki persepsi yang dimana guru BK itu seperti olisi sekolah atau hakim saat ada siswayang memiliki masalah dimarahi dengan nada yang agak keras saat proses layanan konseling tidak hanya pemberian layanan konseling, namun fasilitas yang disediakan untuk proses pemberian layanan itu sendiri kurang memadai.

Penelitian saya ini berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga saya tertarik untuk memilih judul “ Perbedaan Persepsi Siswa Pria dan Wanita Terhadap Kinerja Guru BK Dalam Layanan Konseling di MTs N Lima Puluh.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dibahas terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

“Adanya perbedaan yang signifikan antara persepsi siswa pria dan wanita terhadap kinerja guru BK dalam layanan konseling di MTs N Lima Puluh Tahun Pelajaran 2016/2017”

“Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara persepsi siswa pria dan wanita terhadap kinerja guru BK dalam layanan konseling di MTs N Lima Puluh Tahun Pelajaran 2016/2017

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs N Lima Puluh Jl. Besar Medan - Lima Puluh Kota Kecamatan Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2016/2017. Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung selama 1 (satu) bulan.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs N Lima Puluh tahun ajaran 2016/2017. Yang mana berjumlah 343 orang siswa yang berasal dari sepuluh kelas, yaitu VIII-1, VIII-2, VIII-3, VIII-4, VIII-5, VIII-6, VIII-7, VIII-8, VIII-9, VIII-10.

## 2. Sampel

Dalam pengambilan sampel ini digunakan Teknik Random Sampling. Dimana Teknik Random Sampling adalah pengambilan sampling secara random atau tanpa pandang bulu. Teknik ini memiliki kemungkinan tertinggi dalam menetapkan sampel yang representatif. Dalam teknik ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel dari penelitian ini diambil dengan teknik Random Sampling dengan tingkat Signifikan 30 %, sehingga berdasarkan tabel Cohen Manion dan Marrison diperoleh sampel berjumlah 102 orang.<sup>35</sup>

### C. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya kesalahpahaman, perlu diberikan definisi operasional untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel X (bebas) yaitu: Persepsi siswa pria dan wanita

Persepi yang dimaksud disini dalam penelitian adalah tanggapan siswa pria dan wanita terhadap kinerja guru BK dalam layanan konseling. Untuk menentukan persepsi siswa pria dan wanita tersebut digunakan angket untuk menemukan data tersebut.

2. Variabel Y (terikat) yaitu: Kinerja guru BK

---

<sup>35</sup> Syahrudin dan Salim, (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cipta Pustaka, hal. 113

Kinerja yang dimaksud disini dalam penelitian adalah hasil kerja yang dicapai dan diperlihatkan guru BK melalui penerimaan, konsisten, memahami, dan tidak menilai.<sup>36</sup>

#### **D. Instrument Pengumpulan Data**

Instrument pengumpulan data adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sebelum data diperoleh melalui prosedur yang telah dan akan ditetapkan. Dalam penelitian ini instrument pengumpulan data yang penulis gunakan adalah Angket yang digunakan untuk melihat perbedaan persepsi siswa pria dan wanita terhadap kinerja guru BK di MTs N Lima Puluh.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang dibagikan kepada siswa. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur. Angket persepsi siswa terhadap kinerja guru BK dibuat dengan mengajukan pilihan jawaban bagi siswa. Dalam memberikan jawaban siswa hanya memberikan tanda ( ) kolom atau tempat yang sudah disediakan. Angket digunakan peneliti karena dapat mengumpulkan data yang banyak dan relatif singkat.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal 103



Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert.<sup>37</sup> Dimana masing-masing pemberian skor dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- (1) Untuk pertanyaan positif, sangat sering diberi skor 4, sering 3, kadang-kadang 2, tidak pernah 1.
- (2) Untuk pertanyaan positif, sangat sering diberikan skor 1, sering 2, kadang-kadang 3, tidak pernah 4. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**

**Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert**

Pertanyaan Positif	Skor	Pertanyaan Negatif	Skor
Pilihan		Pilihan	
Sangat Sering	4	Sangat Sering	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

**Tabel 3.2**

**Kisi- Kisi Angket Persepsi Siswa**

---

<sup>37</sup> Sugiono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, hal 193

<b>VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>DESKRIPTOR</b>	<b>ITEM</b>	<b>JLH</b>
Persepsi Siswa	Tanggapan	Adanya kritikan yang negatif serta positif dalam penilaian	1,2,3,4,5,6,7,8,9, dan 10	10 item
Kinerja Guru BK	Penerimaan	Perlakuan serta sikap yang sesuai dengan lingkungan sekitar	6,7,8,9,10,11,12, 13,14 dan 15	10 item
	Konsisten	Tidak mudah terpengaruh dalam kondisi atau situasi apapun	16,17,18,19,20,21 22,23,24, dan 25	10 item
	Memahami	Mengerti serta memaklumi segala sesuatu yang terjadi	26,27,28,29,30,31, 32,33,34, dan 35	10 item
<b>JUMLAH</b>				40

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka selanjutnya adalah untuk mengetahui tentang persepsi siswa pria dan wanita di MTs N Lima Puluh, analisis yang dipakai untuk mengetahui keakuratan dan reabilitas data angket dapat di gunakan uji validitas dan uji reabilitas.

### 1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu ukuran alat ukur. Validitas tes yang digunakan adalah validitas empiris sedangkan teknik yang digunakan untuk mengetahui aliditas adalah teknik kolerasi product moment.<sup>38</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien validitas angket

N = jumlah responden

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan rumus diatas adalah:

- 1) Membuat tabulasi skor angket dalam tabel
- 2) Menghitung  $\sum X, \sum Y, \sum X^2, \sum Y^2, (\sum X)^2, (\sum Y)^2$ , dan  $\sum XY$ .

Menghitung dengan rumus  $r_{XY}$  hasil perhitungan dengan taraf signifikansi

95% jikan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir angket dikatakan valid.

## 2. Reabilitas

Reabilitas angket berhubungan dengan masalah persepsi siswa. Suatu item soal dikatakan mempunyai taraf persepsi yang tinggi jika item tersebut dapat

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal 207

memberikan hasil yang tepat. Rumus yang digunakan dalam menentukan reabilitas angket adalah :

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reabilitas instrumen

$\sigma$  = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  = varians total

Selanjutnya dengan membandingkan  $r_{11}$  hasil perhitungan dengan  $r_{tabel}$ .

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa butir angket tersebut memenuhi reabilitas.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hal 216

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTsN Lima Puluh yang beralamat di Jalan Besar Medan - Lima Puluh Kota Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Lokasi sekolah cukup strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan. Pada sekitar area luar sekolah dikelilingi oleh berbagai jenis Sekolah. Yaitu SMP 1 Lima Puluh dan juga sekolah MAN Lima puluh serta kantor statistika. Sekolah ini termasuk memiliki lingkungan yang kondusif, baik di dalam maupun di luar area sekolah dan hal ini mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar.

Fasilitas sekolah dapat dikatakan memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, berikut ini akan dipaparkan tabel susunan sekolah MTsN Lima Puluh Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

### **Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Lima Puluh**

#### **Di Lingkungan Kanwil Kementerian Agama**

#### **Provinsi Sumatera Utara**

1. Nama Madrasah : MTs NEGERI LIMA PULUH
2. NSM : 121112210001
3. NPSN : 10260968
4. Akreditasi Madrasah : Peringkat A  
: Tahun 2011
5. Izin Operasional : Nomor 224 Tahun 1993  
: Tanggal 25 Oktober 1993
6. Alamat Madrasah : Jalan Besar Medan - Lima Puluh  
: Desa / Kelurahan Lima Puluh Kota  
: Kecamatan Lima Puluh  
: Kabupaten/Kota Batu Bara  
: Provinsi Sumatera Utara  
: No. Telp 0622 - 697517
7. Tahun Berdiri : 1994
8. NPWP : 69.131.510.5-115.000
9. Nama Ka. Madrasah : H. BAKHTIAR, S.Pd

- 10.No. Telp / Hp : 081370093443
- 11.Nama Yayasan : -
- 12 Alamat Yayasan : -
- 13.No. Tlp. Yayasan : -
- 14.Akte Notaris Yayasan : Nomor : -  
Tanggal : -
- 15.Kepemilikan Tanah : Pemerintah
- : a. Status Tanah : Hak Milik
- : b. Luas Tanah : 22.997 m<sup>2</sup>
16. Status Bangunan : Pemerintah
17. Luas Bangunan : 2.176 M<sup>2</sup>

1) Visi Misi MTsN Lima Puluh

1. Visi : UNGGUL, KREATIF DAN INOVATIF, BERWAWASAN  
IPTEK YANG BERLANDASKAN IMTAQ
2. Misi : 1.Meningkatkan prestasi di bidang akademik, keagamaan,  
olahraga dan seni
- 2.Mewujudkan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif dan  
menyenangkan
- 3.Menciptakan lulusan yang cerdas, kompetitif dan berakhlak  
mulia
- 4.Melaksanakan program life-skill sesuai dengan situasi dan  
kondisi madrasah

5.Mewujudkan sistem dan iklim pendidikan yang demokratis dan berkualitas

6.Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM)

dalam penguasaan ilmu-ilmu dasar untuk menunjang

perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

dengan berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ).

## 2) Keadaan Sarana Dan Prasarana Sekolah

**Tabel 4.1**

### **Keadaan Sarana Dan Prasarana**

#### 1. Jumlah dan Kondisi Ruang

NO	Keterangan Gedung	Jumlah	KEADAAN / KONDISI				Luas m2
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	27	24	3	-	-	1,728
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-	100
3	Ruang Laboratorium IPA	1	1	-	-	-	64



4	Ruang Kepala	1	1	-	-	-	22
5	Ruang Guru	1	1	-	-	-	100
6	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	66
7	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	-
8	Ruang UKS	1	1	-	-	-	24
9	Ruang OSIS	1	1	-	-	-	64
10	Musholla	1	1	-	-	-	120
11	Gudang	-	-	-	-	-	-
12	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
13	Kamar Mandi Kepala	1	1	-	-	-	3
14	Kamar Mandi Guru	1	1	-	-	-	3
15	Kamar Mandi Siswa Putra	2	2	-	-	-	22
16	Kamar Mandi Siswa Putri	2	2	-	-	-	22
17	Halaman / Lapangan Olah Raga						1.980

Sumber Data : Data Statistik Kantor MTsN Lima Puluh Kecamatan Lima Puluh

## 2.Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan
		Baik	Rusak		
1	Kursi Siswa	800	335	1135	1
2	Meja Siswa	400	168	568	1
3	Loker Siswa				
4	Kursi Guru di Ruang Kelas	31		31	1
5	Meja Guru di Ruang Kelas	31		31	1
6	Papan Tulis	19	12	31	1



		<b>Rombel</b>	<b>Siswa</b>	<b>Rombel</b>	<b>Siswa</b>	<b>Rombel</b>	<b>Siswa</b>	<b>Rombel</b>
<b>2014/2015</b>	265	8	257	8	343	11	<b>865</b>	27
<b>2015/2016</b>	369	11	255	8	246	8	<b>870</b>	27
<b>2016/2017</b>	382	10	362	10	252	7	<b>996</b>	27

Sumber Data : Data Statistik Kantor MTsN Lima Puluh Kecamatan Lima Puluh

**Tabel 4.3**

**Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**

<b>No.</b>	<b>Pengelola</b>	<b>PNS</b>		<b>NON PNS</b>		<b>JML</b>
		<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	
	<b>Pendidik</b>					
1	Guru PNS	14	28	-	-	42
2	Guru tetap Yayasan	-	-	-	-	-
3	Guru Honorer	-	-	6	10	16
4	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-
	<b>Tenaga Kependidikan</b>					
1	Kepala Urusan Tata Usaha	-	1	-	-	1
2	Bendahara	-	-	-	-	-
3	Staff Tata Usaha	-	-	7	1	8

Sumber Data : Data Statistik Kantor MTsN Lima Puluh Kecamatan Lima Puluh

## B. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti perbedaan persepsi pria dan wanita terhadap kinerja guru BK dalam layanan konseling di MTsN Lima Puluh. Jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 102 orang.

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 40 pernyataan Angket yang diberikan ini diberikan kepada 102 responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala Likert berbentuk tabel ceklis.

**Tabel 4.4**

### **Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert**

Pertanyaan Positif	Skor	Pertanyaan Negatif	Skor
Pilihan		Pilihan	
Sangat Sering	4	Sangat Sering	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

Data-data yang telah diperoleh dari angket akan disajikan dalam bentuk kuantitatif dengan responden sebanyak 102 orang. Adapun dari ke-102 responden tersebut identifikasi datanya disajikan penulis sebagai berikut.

**Tabel 4.5**

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>NO</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Laki-laki	45	44,12%
2	Perempuan	57	55,88%

	<b>Jumlah</b>	<b>102</b>	<b>100,00%</b>
--	---------------	------------	----------------

Sumber: Data diolah (2017)

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 102 responden yang diteliti, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 44,12%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 55,88%.

Adapun hasil angket responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Menakutkan Saya**

<b>No.</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>%</b>
1	Sangat sering	30	29,41
2	Sering	17	16,67
3	Kadang-kadang	17	16,67
4	Tidak pernah	38	37,25
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa 30 orang (29,41%) menjawab sangat sering, 17 orang (16,67%) menjawab sering, 17 orang (16,67%) menjawab kadang-kadang, 38 orang (37,25%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.7**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Kerap Merasa  
Kesulitan Dalam Memecahkan Masalah Siswa**

<b>NO</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>%</b>
1	Sangat sering	12	11,76
2	Sering	21	20,59
3	Kadang-kadang	28	27,45
4	Tidak pernah	41	40,20
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.4 di atas diketahui bahwa 12 orang (11,76%) menjawab sangat sering, 21 orang (20,59%) menjawab sering, 28 orang (27,45%) menjawab kadang-kadang, 41 orang (40,2%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.8**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Senang  
Membantu Siswa**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>%</b>
1	Sangat sering	32	31,37
2	Sering	31	30,39
3	Kadang-kadang	27	26,47
4	Tidak pernah	12	11,76
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa 32 orang (31,37%) menjawab sangat sering, 31 orang (30,39%) menjawab sering, 27 orang (26,47%) menjawab kadang-kadang, 12 orang (11,76%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.9**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Tidak Bersahabat Dengan Saya**

No	Jawaban	Kuantitas	%
1	Sangat sering	24	23,53
2	Sering	13	12,75
3	Kadang-kadang	21	20,59
4	Tidak pernah	44	43,14
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.6 di atas diketahui bahwa 24 orang (23,53%) menjawab sangat sering, 13 orang (12,75%) menjawab sering, 21 orang (20,59%) menjawab kadang-kadang, 44 orang (43,14%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.10**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Siap Diajak Bertukar Fikiran Dengan Siswa**

No	Jawaban	Kuantitas	%
----	---------	-----------	---

1	Sangat sering	31	30,39
2	Sering	40	39,22
3	Kadang-kadang	13	12,75
4	Tidak pernah	18	17,65
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.7 di atas diketahui bahwa 31 orang (30,39%) menjawab sangat sering, 40 orang (39,22%) menjawab sering, 13 orang (12,75%) menjawab kadang-kadang, 18 orang (17,65%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.11**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Bertukar Pikiran Dengan Guru Bk Menghasilkan Solusi**

No	Jawaban	Kuantitas	%
1	Sangat sering	42	41,18
2	Sering	24	23,53
3	Kadang-kadang	21	20,59
4	Tidak pernah	15	14,71
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)



Dari Tabel 4.8 di atas diketahui bahwa 42 orang (41,18%) menjawab sangat sering, 24 orang (23,53%) menjawab sering, 21 orang (20,59%) menjawab kadang-kadang, 15 orang (14,71%) menjawab tidak pernah

**Tabel 4.12**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Nasehat Guru Bk Tidak Memecahkan Masalah**

No	Jawaban	Kuantitas	%
1	Sangat sering	15	14,71
2	Sering	15	14,71
3	Kadang-kadang	15	14,71
4	Tidak pernah	57	55,88
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.9 di atas diketahui bahwa 15 orang (14,71%) menjawab sangat sering, 15 orang (14,71%) menjawab sering, 15 orang (14,71%) menjawab kadang-kadang, 57 orang (55,88%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.13**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kepribadian Guru Bk Menunjukkan Bahwa Ia Saya Untuk Konsultasi Keruang Bk**

No	Jawaban	Kuantitas	%
----	---------	-----------	---

1	Sangat sering	27	26,47
2	Sering	20	19,61
3	Kadang-kadang	25	24,51
4	Tidak pernah	30	29,41
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.10 di atas diketahui bahwa 27 orang (26,47%) menjawab sangat sering, 20 orang (19,61%) menjawab sering, 25 orang (24,51%) menjawab kadang-kadang, 30 orang (29,41%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.14**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Siswa Yang Punya Masalah Diberi Bimbingan Oleh Guru Bk**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>%</b>
1	Sangat sering	60	58,82
2	Sering	16	15,69
3	Kadang-kadang	19	18,63
4	Tidak pernah	7	6,86
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.11 di atas diketahui bahwa 60 orang (58,82%) menjawab sangat sering, 16 orang (15,69%) menjawab sering, 19 orang (18,63%) menjawab kadang-kadang, 7 orang (6,86%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.15**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kegiatan Konseling Tidak Dilakukan Di Ruang Yang Kondusif**

No	Jawaban	Kuantitas	%
1	Sangat sering	23	22,55
2	Sering	30	29,41
3	Kadang-kadang	19	18,63
4	Tidak pernah	30	29,41
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.12 di atas diketahui bahwa 23 orang (22,55%) menjawab sangat sering, 30 orang (29,41%) menjawab sering, 19 orang (18,63%) menjawab kadang-kadang, 30 orang (29,41%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.16**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Siap Dalam Menangani Setiap Siswa Yang Bermasalah**

No	Jawaban	Kuantitas	%
----	---------	-----------	---

1	Sangat sering	58	56,86
2	Sering	24	23,53
3	Kadang-kadang	10	9,80
4	Tidak pernah	10	9,80
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.13 di atas diketahui bahwa 58 orang (56,86%) menjawab sangat sering, 24 orang (23,53%) menjawab sering, 10 orang (9,8%) menjawab kadang-kadang, 10 orang (9,8%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.17**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Memfasilitasi Pengembangan Kehidupan Pribadi, Sosial, Belajar Dan Perencanaan Karir Dalam Kegiatan Bimbingannya**

No	Jawaban	Kuantitas	%
1	Sangat sering	51	50,00
2	Sering	26	25,49
3	Kadang-kadang	16	15,69
4	Tidak pernah	9	8,82
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.14 di atas diketahui bahwa 51 orang (50%) menjawab sangat sering, 26 orang (25,49%) menjawab sering, 16 orang (15,69%) menjawab kadang-kadang, 9 orang (8,82%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.18**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Tidak Menginformasikan Hasil Evaluasi Program Bk Kepada Pihak Terkait**

No	Jawaban	Kuantitas	%
1	Sangat sering	15	14,71
2	Sering	18	17,65
3	Kadang-kadang	13	12,75
4	Tidak pernah	56	54,90
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.15 di atas diketahui bahwa 15 orang (14,71%) menjawab sangat sering, 18 orang (17,65%) menjawab sering, 13 orang (12,75%) menjawab kadang-kadang, 56 orang (54,9%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.19**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Dalam Pencapaian Setiap Tugasnya Guru Bk Berhasil Dalam Melaksanakan Tugasnya**

No	Jawaban	Kuantitas	%
1	Sangat sering	56	54,90
2	Sering	23	22,55
3	Kadang-kadang	17	16,67

4	Tidak pernah	6	5,88
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.16 di atas diketahui bahwa 56 orang (54,9%) menjawab sangat sering, 23 orang (22,55%) menjawab sering, 17 orang (16,67%) menjawab kadang-kadang, 6 orang (5,88%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.20**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Membatasi Siswa Dalam Pelayanan Bimbingannya**

No	Jawaban	Kuantitas	%
1	Sangat sering	20	19,61
2	Sering	12	11,76
3	Kadang-kadang	23	22,55
4	Tidak pernah	47	46,08
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.17 di atas diketahui bahwa 20 orang (19,61%) menjawab sangat sering, 12 orang (11,76%) menjawab sering, 23 orang (22,55%) menjawab kadang-kadang, 47 orang (46,08%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.21**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Menangani Siswa Yang Bermasalah Saja**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>%</b>
1	Sangat sering	29	28,43
2	Sering	20	19,61
3	Kadang-kadang	40	39,22
4	Tidak pernah	13	12,75
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.18 di atas diketahui bahwa 29 orang (28,43%) menjawab sangat sering, 20 orang (19,61%) menjawab sering, 40 orang (39,22%) menjawab kadang-kadang, 13 orang (12,75%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.22**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Memiliki Dan Menggunakan Fasilitas Pendukung Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>%</b>
1	Sangat sering	41	40,20
2	Sering	22	21,57

3	Kadang-kadang	18	17,65
4	Tidak pernah	21	20,59
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.19 di atas diketahui bahwa 41 orang (40,2%) menjawab sangat sering, 22 orang (21,57%) menjawab sering, 18 orang (17,65%) menjawab kadang-kadang, 21 orang (20,59%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.23**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Kerap Merasa Kesulitan Dalam Memecahkan Masalah**

No	Jawaban	Kuantitas	%
1	Sangat sering	17	16,67
2	Sering	10	9,80
3	Kadang-kadang	31	30,39
4	Tidak pernah	44	43,14
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)



Dari Tabel 4.20 di atas diketahui bahwa 17 orang (16,67%) menjawab sangat sering, 10 orang (9,8%) menjawab sering, 31 orang (30,39%) menjawab kadang-kadang, 44 orang (43,14%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.24**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Berpenampilan Wajar Dan Patut Dicontoh**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>%</b>
1	Sangat sering	55	53,92
2	Sering	26	25,49
3	Kadang-kadang	13	12,75
4	Tidak pernah	8	7,84
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.21 di atas diketahui bahwa 55 orang (53,92%) menjawab sangat sering, 26 orang (25,49%) menjawab sering, 13 orang (12,75%) menjawab kadang-kadang, 8 orang (7,84%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.25**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Disekolah  
Merupakan Sosok Pemaarah, Arogan, Dan Idealis**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>%</b>
1	Sangat sering	10	9,80
2	Sering	9	8,82
3	Kadang-kadang	39	38,24
4	Tidak pernah	44	43,14
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.22 di atas diketahui bahwa 10 orang (9,8%) menjawab sangat sering, 9 orang (8,82%) menjawab sering, 39 orang (38,24%) menjawab kadang-kadang, 44 orang (43,14%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.26**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pengumpulan Data  
Dilakukan Saat Masa Orientasi**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>%</b>
1	Sangat sering	22	21,57
2	Sering	39	38,24
3	Kadang-kadang	30	29,41
4	Tidak pernah	11	10,78
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.23 di atas diketahui bahwa 22 orang (21,57%) menjawab sangat sering, 39 orang (38,24%) menjawab sering, 30 orang (29,41%) menjawab kadang-kadang, 11 orang (10,78%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.27**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Ikut Serta Dalam Masa Orientasi Siswa**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>%</b>
1	Sangat sering	51	50,00
2	Sering	24	23,53
3	Kadang-kadang	13	12,75
4	Tidak pernah	14	13,73
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.24 di atas diketahui bahwa 51 orang (50%) menjawab sangat sering, 24 orang (23,53%) menjawab sering, 13 orang (12,75%) menjawab kadang-kadang, 14 orang (13,73%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.28**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kegiatan Bimbingan Dan**

---

### Konseling Dilakukan Pada Jam Mata Pelajaran

No	Jawaban	Kuantitas	%
1	Sangat sering	15	14,71
2	Sering	18	17,65
3	Kadang-kadang	38	37,25
4	Tidak pernah	31	30,39
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.25 di atas diketahui bahwa 15 orang (14,71%) menjawab sangat sering, 18 orang (17,65%) menjawab sering, 38 orang (37,25%) menjawab kadang-kadang, 31 orang (30,39%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.29**

### Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Memiliki Program Dalam Setiap Kegiatan Bimbingannya Dan Program Belajar

No	Jawaban	Kuantitas	%
1	Sangat sering	49	48,04
2	Sering	26	25,49
3	Kadang-kadang	14	13,73
4	Tidak pernah	13	12,75
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.26 di atas diketahui bahwa 49 orang (48,04%) menjawab sangat sering, 26 orang (25,49%) menjawab sering, 14 orang (13,73%) menjawab kadang-kadang, 13 orang (12,75%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.30**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Mengantikan Guru Mata Pelajaran**

No	Jawaban	Kuantitas	%
1	Sangat sering	15	14,71
2	Sering	15	14,71
3	Kadang-kadang	52	50,98
4	Tidak pernah	20	19,61
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.27 di atas diketahui bahwa 15 orang (14,71%) menjawab sangat sering, 15 orang (14,71%) menjawab sering, 52 orang (50,98%) menjawab kadang-kadang, 20 orang (19,61%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.31**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Yang Menentukan Jadwal Pelayanan Bk**

No	Jawaban	Kuantitas	%
1	Sangat sering	37	36,27

2	Sering	31	30,39
3	Kadang-kadang	11	10,78
4	Tidak pernah	23	22,55
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.28 di atas diketahui bahwa 37 orang (36,27%) menjawab sangat sering, 31 orang (30,39%) menjawab sering, 11 orang (10,78%) menjawab kadang-kadang, 23 orang (22,55%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.32**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Disekolah  
Merupakan Sosok Yang Mandiri, Matang, Dan Stabil Emosi Dalam  
Membantu Siswa**

No	Jawaban	Kuantitas	%
1	Sangat sering	45	44,12
2	Sering	22	21,57
3	Kadang-kadang	23	22,55
4	Tidak pernah	12	11,76
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.29 di atas diketahui bahwa 45 orang (44,12%) menjawab sangat sering, 22 orang (21,57%) menjawab sering, 23 orang (22,55%) menjawab kadang-kadang, 12 orang (11,76%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.33**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Peran Guru Bk Dalam Masa Orientasi Siswa Tidak Ada**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>%</b>
1	Sangat sering	37	36,27
2	Sering	16	15,69
3	Kadang-kadang	35	34,31
4	Tidak pernah	14	13,73
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.30 di atas diketahui bahwa 37 orang (36,27%) menjawab sangat sering, 16 orang (15,69%) menjawab sering, 35 orang (34,31%) menjawab kadang-kadang, 14 orang (13,73%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.34**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Proses Konseling Terlihat Kurang Berdampak**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>%</b>
1	Sangat sering	31	30,39
2	Sering	15	14,71
3	Kadang-kadang	29	28,43
4	Tidak pernah	27	26,47
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

---

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.31 di atas diketahui bahwa 31 orang (30,39%) menjawab sangat sering, 15 orang (14,71%) menjawab sering, 29 orang (28,43%) menjawab kadang-kadang, 27 orang (26,47%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.35**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Melakukan  
Konseling Individu/Perorangan**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>%</b>
1	Sangat sering	31	30,39
2	Sering	15	14,71
3	Kadang-kadang	29	28,43
4	Tidak pernah	27	26,47
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.32 di atas diketahui bahwa 31 orang (30,39%) menjawab sangat sering, 15 orang (14,71%) menjawab sering, 29 orang (28,43%) menjawab kadang-kadang, 27 orang (26,47%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.36**



**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Berpenampilan  
Wajar Dan Patut Dicontoh/Teladan Bagi Siswa**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>%</b>
1	Sangat sering	31	30,39
2	Sering	15	14,71
3	Kadang-kadang	29	28,43
4	Tidak pernah	27	26,47
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.33 di atas diketahui bahwa 31 orang (30,39%) menjawab sangat sering, 15 orang (14,71%) menjawab sering, 29 orang (28,43%) menjawab kadang-kadang, 27 orang (26,47%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.37**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Kurang  
Membantu Kegiatan Disekolah Dalam Menyelenggarakan  
Pendidikan Yang Berkualitas**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>%</b>
1	Sangat sering	31	30,39
2	Sering	15	14,71
3	Kadang-kadang	29	28,43
4	Tidak pernah	27	26,47
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.34 di atas diketahui bahwa 31 orang (30,39%) menjawab sangat sering, 15 orang (14,71%) menjawab sering, 29 orang (28,43%) menjawab kadang-kadang, 27 orang (26,47%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.38**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Melakukan Penilaian Dari Hasil Pelayanan Bk**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>%</b>
1	Sangat sering	31	30,39
2	Sering	15	14,71
3	Kadang-kadang	29	28,43
4	Tidak pernah	27	26,47
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.35 di atas diketahui bahwa 31 orang (30,39%) menjawab sangat sering, 15 orang (14,71%) menjawab sering, 29 orang (28,43%) menjawab kadang-kadang, 27 orang (26,47%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.39**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kegiatan Bimbingan Dan**

---

### Konseling Dilakukan Pada Jam Mata Pelajaran

No	Jawaban	Kuantitas	%
1	Sangat sering	31	30,39
2	Sering	15	14,71
3	Kadang-kadang	29	28,43
4	Tidak pernah	27	26,47
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.36 di atas diketahui bahwa 31 orang (30,39%) menjawab sangat sering, 15 orang (14,71%) menjawab sering, 29 orang (28,43%) menjawab kadang-kadang, 27 orang (26,47%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.40**

### Distribusi Jawaban Responden Mengenai Dalam Prosesnya Guru Bk Menjalankan Program Yang Disusunnya

No	Jawaban	Kuantitas	%
1	Sangat sering	31	30,39
2	Sering	15	14,71
3	Kadang-kadang	29	28,43
4	Tidak pernah	27	26,47
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.37 di atas diketahui bahwa 31 orang (30,39%) menjawab sangat sering, 15 orang (14,71%) menjawab sering, 29 orang (28,43%) menjawab kadang-kadang, 27 orang (26,47%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.41**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kegiatan Konseling Tidak Dilakukan Diruangan Yang Kondusif**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>%</b>
1	Sangat sering	31	30,39
2	Sering	15	14,71
3	Kadang-kadang	29	28,43
4	Tidak pernah	27	26,47
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.38 di atas diketahui bahwa 31 orang (30,39%) menjawab sangat sering, 15 orang (14,71%) menjawab sering, 29 orang (28,43%) menjawab kadang-kadang, 27 orang (26,47%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.42**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Bapak./ Ibu Guru Ikut Berpera Dalam Kegiatan Bk**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>%</b>
-----------	----------------	------------------	----------

1	Sangat sering	31	30,39
2	Sering	15	14,71
3	Kadang-kadang	29	28,43
4	Tidak pernah	27	26,47
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.39 di atas diketahui bahwa 31 orang (30,39%) menjawab sangat sering, 15 orang (14,71%) menjawab sering, 29 orang (28,43%) menjawab kadang-kadang, 27 orang (26,47%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.43**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Lulusan Sarjana Bimbingan Konseling Sangat Diperlukan Di Sekolah**

No	Jawaban	Kuantitas	%
1	Sangat sering	31	30,39
2	Sering	15	14,71
3	Kadang-kadang	29	28,43
4	Tidak pernah	27	26,47
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.40 di atas diketahui bahwa 31 orang (30,39%) menjawab sangat sering, 15 orang (14,71%) menjawab sering, 29 orang (28,43%) menjawab kadang-kadang, 27 orang (26,47%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.44**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kepala Sekolah Terlibat Langsung Dalam Membimbing Siswa**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>%</b>
1	Sangat sering	31	30,39
2	Sering	15	14,71
3	Kadang-kadang	29	28,43
4	Tidak pernah	27	26,47
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.41 di atas diketahui bahwa 31 orang (30,39%) menjawab sangat sering, 15 orang (14,71%) menjawab sering, 29 orang (28,43%) menjawab kadang-kadang, 27 orang (26,47%) menjawab tidak pernah.

**Tabel 4.45**

**Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru Bk Sebagai Polisi Sekolah**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>%</b>
-----------	----------------	------------------	----------

1	Sangat sering	31	30,39
2	Sering	15	14,71
3	Kadang-kadang	29	28,43
4	Tidak pernah	27	26,47
	<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data diolah (2017)

Dari Tabel 4.42 di atas diketahui bahwa 31 orang (30,39%) menjawab sangat sering, 15 orang (14,71%) menjawab sering, 29 orang (28,43%) menjawab kadang-kadang, 27 orang (26,47%) menjawab tidak pernah.

### C. Uji Persyaratan Analisis

#### 1. Uji validitas

Uji validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket. Item angket dinyatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5% untuk derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-2$ . Dalam hal ini jumlah sampel 102 dan besarnya  $dk$  dapat dihitung  $102-2=100$ , maka nilai  $r_{tabel}$  0,195. Dari hasil uji validitas angket diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.46**

#### Hasil Uji Validitas angket

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
-----	--------------	-------------	------------

1	0,612	0,195	VALID
2	0,646	0,195	VALID
3	0,777	0,195	VALID
4	0,724	0,195	VALID
5	0,675	0,195	VALID
6	0,798	0,195	VALID
7	0,824	0,195	VALID
8	0,861	0,195	VALID
9	0,857	0,195	VALID
10	0,454	0,195	VALID
11	0,423	0,195	VALID
12	0,457	0,195	VALID
13	0,911	0,195	VALID
14	0,896	0,195	VALID
15	0,933	0,195	VALID
16	0,471	0,195	VALID
17	0,915	0,195	VALID
18	0,478	0,195	VALID
19	0,477	0,195	VALID
20	0,477	0,195	VALID
21	0,486	0,195	VALID
22	0,477	0,195	VALID
23	0,477	0,195	VALID
24	0,926	0,195	VALID
25	0,928	0,195	VALID
26	0,933	0,195	VALID



27	0,928	0,195	VALID
28	0,933	0,195	VALID
29	0,897	0,195	VALID
30	0,924	0,195	VALID
31	0,887	0,195	VALID
32	0,874	0,195	VALID
33	0,868	0,195	VALID
34	0,883	0,195	VALID
35	0,889	0,195	VALID
36	0,908	0,195	VALID
37	0,900	0,195	VALID
38	0,366	0,195	VALID
39	0,932	0,195	VALID
40	0,373	0,195	VALID

## 2. Uji Reliabilitas angket

Perhitungan reliabilitas angket penelitian adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{40}{39} \right) \left( 1 - \frac{42,54i}{917,45} \right)$$

$$r_{11} = (1,026)(1 - 0,0464)$$

$$r_{11} = (1,026)(0,954)$$

$$r_{11} = 0,978$$

Hasil uji reliabilitas di atas memperoleh koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) sebesar 0,978 di mana nilai tersebut berada pada ketetapan reliabilitas tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa angket ini reliabel (andal) dan mampu menjadi alat pengumpulan data.

#### **D. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik dua pihak dengan membandingkan rata-rata post-test antara siswa laki-laki dan perempuan. Telah diketahui bahwa:

1. Laki-laki:

$$\bar{X} = 99,96, S_1^2 = 54,00, n = 45$$

2. Perempuan:

$$\bar{X} = 106,35, S_1^2 = 68,70, n = 57$$

Karena data kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, maka untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak digunakan rumus uji t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{|\bar{X}_1 - \bar{X}_2|}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Namun, sebelumnya dihitung:

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(45 - 1) \cdot 54,00 + (57 - 1) \cdot 68,70}{45 + 57 - 2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{44 \cdot 54,00 + 56 \cdot 68,70}{100}}$$

$$S = \sqrt{\frac{2375,91 + 3846,98}{100}}$$

$$S = \sqrt{\frac{6222,89}{100}}$$

$$S = \sqrt{62,23}$$

$$S = 7,89$$

Sehingga:

$$t = \frac{106,35 - 99,96}{7,89 \sqrt{\frac{1}{45} + \frac{1}{57}}}$$

$$t = \frac{6,40}{7,88 \sqrt{0,022 + 0,018}}$$

$$t = \frac{6,40}{1,573}$$

$$t = 4,065$$

$\alpha = 0,05$ , karena uji dua arah, maka  $\alpha = 0,025$ .

Harga  $t_{\text{tabel}}$  pada  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 45 + 57 - 2 = 100$  pada taraf  $\alpha = 0,025$  adalah  $t_{\text{tabel}} = 1,984$ . Jika  $t_{\text{hitung}}$  (4,065) dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  (1,984) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain ada perbedaan persepsi pria dan wanita terhadap kinerja guru BK dalam layanan konseling di MTsN Lima Puluh.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berikut ini perbandingan persepsi laki-laki dan perempuan.

### **1. Kelompok laki-laki**

Pada kelompok laki-laki skor rata-rata adalah 99,96. Skor terendah siswa adalah 84 sedangkan skor tertinggi adalah 113.

### **2. Kelompok perempuan**

Pada kelompok perempuan skor rata-rata adalah 106,35. Skor terendah siswa adalah 93 sedangkan skor tertinggi adalah 123.

Berdasarkan hasil di atas, dapat ditambahkan bahwa kaum perempuan memiliki persepsi yang lebih baik terhadap kinerja guru BK.

## **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan. Namun penelitian ini belum sepenuhnya dapat dijadikan patokan, karena keterbatasan materi angket dan instrumen penelitian, di samping itu terdapat juga keterbatasan lainnya yang termasuk keterbatasan moral dan material.

Dalam penelitian ini banyak sekali dihadapi kendala-kendala sejak awal pembuatan rangkuman penelitian selanjutnya pada pengolahan data. Keterbatasan lainnya adalah tidak terpantaunya keseriusan siswa dalam menjawab angket sehingga penelitian ini banyak kekurangan.

Di samping itu ada keterbatasan lain, yaitu buku literatur, waktu serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Begitu pula keterbatasan angket yang digunakan jika dilihat dalam penggunaan angket tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Di dalam melaksanakan penelitian ini, penulis merasakan masih banyak mengalami keterbatasan. Penulisan skripsi ini belumlah dapat dikatakan sempurna, karena masih ada beberapa kendala dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian terhadap data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan beberapa faktor yaitu:

1. Bila dilihat dari hasil jawaban siswa, kemungkinan besar banyak siswa yang menyelesaikan angket dengan kerjasama antar sesama teman.
2. Adanya kemungkinan siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan angket yang diberikan.
3. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam membuat angket yang kurang baik, ditambah dengan kurangnya buku-buku

pedoman tentang penyusunan angket atau evaluasi, merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan tulisan-tulisan di masa datang.

Keterbatasan ini tentunya karena kekurangan pada diri penulis dalam ilmu pengetahuan, literatur, dan waktu serta nateri yang tentunya sangat berpengaruh dalam menyelesaikan penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pada kelompok laki-laki skor rata-rata adalah 99,96. Skor terendah siswa adalah 84 sedangkan skor tertinggi adalah 113.
2. Pada kelompok laki-laki skor rata-rata adalah 106,35. Skor terendah siswa adalah 93 sedangkan skor tertinggi adalah 123.
3. Harga  $t_{\text{tabel}}$  pada  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 45 + 57 - 2 = 100$  pada taraf  $\alpha = 0,025$  adalah  $t_{\text{tabel}} = 1,984$ . Jika  $t_{\text{hitung}} (4,065)$  dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}} (1,984)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain ada perbedaan persepsi pria dan wanita terhadap kinerja guru BK dalam layanan konseling di MTsN Lima Puluh.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya Guru BK/Konselor meningkatkan kinerja guru BK tersebut di sekolah agar siswa memiliki persepsi yang baik terhadap guru BK. Selain itu guru BK harus memiliki emosi yang positif agar mampu mendidik siswa dengan baik. Penelitian ini memiliki implikasi bagi sekolah agar dapat menyelenggarakan pendidikan yang terbaik bagi siswa. Implikasi dari penelitian ini juga sangat penting bagi peneliti selanjutnya yang

memiliki ketertarikan pada dunia konseling guna mengembangkan atau menindak lanjuti isu-isu fokus pengembangan kinerja guru BK.

### **C. Saran-saran**

1. Sebaiknya guru BK lebih meningkatkan kinerja agar dapat berdampak positif kepada siswa demi pengembangan diri siswa.
2. Untuk menghindari kejenuhan siswa, guru sebaiknya mengajar lebih kreatif.
3. Guru sebaiknya memperhatikan pola mengajar untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap pelajaran Bimbingan Konseling.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aswita Effi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan:Perdana Mulyana Sarana, 2012
- Bakar Abu, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung:Citapustaka Media Perintis, 2009
- Birsi Hasan, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penyusunan Skripsi*, Jakarta:PT Rajagrafindo Perkasa, 2001
- Braner Julia, *Memandu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda, 2002
- Erhamwilda, *Konseling Sebaya*, Yogyakarta:Media Akademi, 2015
- Hidayat Rahmat Dede, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Ssekolah*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Hikmawati Fenti, *Bimbingan Konseling*, Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2011
- L.Solso Robert, *Psikologi Kognitif*, Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, 1979
- McLeud John, *Pengantar Koseling Teori dan studi Kasus*, Jakarta:Perdana Mesdia Grup, 3008
- Mesiono, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Medan:Perdana Publishing, 2015
- Musnamar Tohari, *Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain Dengan Teknik Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

- Mulyana Dedy, *Komunikasi Antar Budaya*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006
- Nurihsan Juntika Ahmad, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung:PT Refika Aditama, 2006
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004
- Rakhmad Jalalludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Salahudin Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung:CV Pustaka Setia, 2010
- Supriatna Mamat, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta:PT Rajagrafindo, 2011
- Syahrum, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung:Citapustaka Media, 2016
- Tohari Musnawar, *Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain Dengan Teknik Konselling*, Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2003
- Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta:CV Andi Offset, 1981
- , *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta:CV ANDI OFFSET, 2003

## ANGKET PENELITIAN

Judul:

Perbedaan Persepsi Siswa Pria dan Wanita Terhadap Kinerja Guru BK Dalam Layanan Konseling di MTs N Lima Puluh

### A. Petunjuk

1. Bacalah terlebih dahulu angket dengan seksama.
2. Jawablah semua pertanyaan tanpa ada yang terlewatkan.
3. Berilah tanda cek ( ) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat anda

Pilihan jawaban :

- (SS) : Sangat sering  
(S) : Sering  
(KD) : Kadang-kadang  
(TP) : Tidak Pernah

4. Angket ini hanya untuk tujuan penelitian dan tidak dipublikasikan.

## B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Kelas :

NO	PERTANYAAN	SS	S	KD	TP
1	Guru BK menakutkan saya				
2	Guru BK kerap merasa kesulitan dalam memecahkan masalah siswa				
3	Guru BK senang membantu siswa				
4	Guru BK tidak bersahabat dengan saya				
5	Guru BK siap diajak bertukar pikiran dengan siswa				
6	Bertukar pikiran dengan guru BK menghasilkan solusi				
7	Nasehat guru BK tidak memecahkan masalah				
8	Kepribadian guru BK menunjukkan bahwa ia saya untuk konsultasi keruang BK				
9	Siswa yang punya masalah diberi bimbingan oleh guru BK				
10	Kegiatan konseling tidak dilakukan di ruangan yang kondusif				
11	Guru BK siap dalam menangani setiap siswa yang bermasalah				

12	Guru BK memfasilitasi pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan perencanaan karir dalam kegiatan bimbingannya				
13	Guru BK tidak menginformasikan hasil evaluasi program BK kepada pihak terkait				
14	Dalam pencapaian setiap tugasnya guru BK berhasil dalam melaksanakan tugasnya				
15	Guru BK membatasi siswa dalam pelayanan bimbingannya				
16	Guru BK menangani siswa yang bermasalah saja				
17	Guru BK memiliki dan menggunakan fasilitas pendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling				
18	Guru BK kerap merasa kesulitan dalam memecahkan masalah				
19	Guru BK berpenampilan wajar dan patut dicontoh				
20	Guru BK disekolah merupakan sosok pemaarah, arogan, dan idealis				
21	Pengumpulan data dilakukan saat masa orientasi				
22	Guru BK ikut serta dalam masa orientasi				

	siswa				
23	Kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan pada jam mata pelajaran				
24	Guru BK memiliki program dalam setiap kegiatan bimbingannya dan program belajar				
25	Guru BK menggantikan guru mata pelajaran				
26	Guru BK yang menentukan jadwal pelayanan BK				
27	Guru BK disekolah merupakan sosok yang mandiri, matang, dan stabil emosi dalam membantu siswa				
28	Peran guru BK dalam masa orientasi siswa tidak ada				
29	Proses konseling terlihat kurang berdampak				
30	Guru BK melakukan konseling individu/perorangan				
31	Guru BK berpenampilan wajar dan patut dicontoh/teladan bagi siswa				
32	Guru BK kurang membantu kegiatan disekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas				
33	Guru BK melakukan penilaian dari hasil pelayanan BK				
34	Kegiatan bimbingan dan konseling				

	dilakukan pada jam mata pelajaran				
35	Dalam prosesnya guru BK menjalankan program yang disusunnya				
36	Kegiatan konseling tidak dilakukan diruangan yang kondusif				
37	Bapak./ ibu guru ikut berpera dalam kegiatan BK				
38	Lulusan sarjana bimbingan konseling sangat diperlukan di sekolah				
39	Kepala sekolah terlibat langsung dalam membimbing siswa				
40	Guru BK sebagai polisi sekolah				